

**TAHSIN AL-QUR'AN GURU-GURU TPQ DI KENAGARIAN
SITUJUAH BATUA**

SKRIPSI

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir”*



Oleh :

FERDI WINALDO

NIRM :S1.VI.19.20.158

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
INSTITUT DARUL QUR'AN (IDAQU) PAYAKUMBUH
1448/2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferdi Winaldo
NIRM : S1.VI.19.20.158
TTL : Situjuh Batua, 02 Juni 1999
Alamat : Dalam Nagari, Kenagarian Situjuh Tungkar, Lima Puluh Kota

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menerangkan bahwa skripsi yang berjudul **"Tahsin Al-Qur'an Guru-Guru TPQ Di Kenagarian Situjuh Batua"** adalah hasil karya pribadi dan tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain atau pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dan acuan guna mendapatkan informasi ilmu.

Payakumbuh, 28 Juli 2026

Yang Menyatakan



FERDI WINALDO

NIRM.S1.VI.19.20.158

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ **Tahsin Al-Qur'an Guru-guru TPQ Di Kenagarian Situjuah Batua**”, yang disusun oleh saudara **Ferdi Winaldo**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dapat diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Payakumbuh, 26 Juli 2026

Pembimbing I


Yenni Rahman, S.ThL., M.A
NIDN: 2123038702

Pembimbing II


Muhammad Rizqi, S.ThL., M.A
NIDN: 2114018802

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul “**Tahsin Al-Qur’an Guru-guru TPQ Di Kenagarian Situjuh Batua**”, yang disusun oleh saudari **Ferdi Winaldo**, NIM **S1.VI.19.20.158** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Institut Darul Qur’an (IDAU) Payakumbuh pada hari Selasa, 4 Agustus 2026 dan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

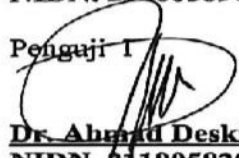
Payakumbuh, 4 Agustus 2026

TIM PENGUJI

Ketua


Muhammad Ikhwan, S.HI, M.Sy
NIDN. 2126058902

Penguji I


Dr. Ahmad Deski, S.S.I, MA
NIDN. 2119058201

Penguji III


Yenni Rahman, S. ThI, MA
NIDN. 2123038702

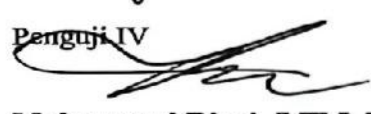
Sekretaris


Tria Yolanda, M.E
NIY. 20.2010.03.2022.01

Penguji II


Marwit Irianto, S.HI, M.Sy
NUPTK. 2544758661110043

Penguji IV


Muhammad Rizqi, S.ThI, MA
NIDN. 2114018802

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam




Yenni Rahman, S. ThI, MA
NIDN. 2123038702

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Tahsin Al-Qur’an Guru-guru TPQ Di Kenagarian Situjuah Batua”** untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Institut Darul Qur’an (IDAU) Payakumbuh. Shalawat serta salam kepada arwah baginda Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa jalan terang bagi semua umat serta Nabi penuntun umat islam kejalan yang benar dan syafa’atnya yang sangat diharapkan dihari pembalasan.

Selain itu penulis menyadari bahwa dengan selesainya tugas akhir ini tanpa mengesampingkan semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tanpa uluran tangan mereka penulis tidak mungkin menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ahmad Deski, S.S.I, M.A selaku ketua Institut Darul Qur’an (IDAU) Payakumbuh yang telah menyediakan fasilitas selama perkuliahan.
2. Ibu Yenni Rahman, S.Th.I, M.A, selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, menyempatkan waktu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Muhammad Rizqi, S.Th.I, M.A, selaku pembimbing II yang selalu sabar dalam memberikan arahan dan saran serta menyempatkan

waktu untuk membimbing penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh pengurus Yayasan Darul Qur'an dan staff karyawan, serta seluruh dosen-dosen IDAQU yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat, nasehat, motivasi dan sarana prasarana serta semangat pada penulis.
5. Petugas kepastakaan IDAQU Payakumbuh yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menelusuri buku-buku sumber rujukan.
6. Teristimewa untuk Papa tercinta (Khazanatul Windu, S.Sos) dan Mama tersayang (Rina Januarita) yang sampai saat ini selalu memberikan dukungan kepada penulis baik dalam hal pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.
7. Untuk istri tercinta (Alyatul Hapzia, S.Pd) yang selalu mendampingi, menyemangati, support system bahkan ikut serta dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik-adik kesayangan Ahmad Fajar, Ihsan Maulana, dan Nayla Mardillah yang juga menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil serta selalu memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada guru-guru TPQ Kenagarian Situjuah Batua yang sudah meluangkan waktunya dalam membantu penulis guna mendapatkan data-data untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis berdo'a semoga selalu diberikan umur yang panjang dan penuh keberkahan dalam hidupnya dan selalu mendapatkan hidayahnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Kemudian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang memerlukannya.

Payakumbuh, 28 Juli 2026

Penulis



Ferdi Winaldo

NIRM. S1.VI.19.20.158

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **“Tahsin Qur’an Guru-guru TPQ Di Kenagarian Situjuah Batua”** ditulis oleh Ferdi Winaldo NIRM: S1.VI.19.20.158, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Institut Darul Qur’an (IDAU) Payakumbuh.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya guru TPQ yang belum memahami tajwid dalam membaca al-Qur’an. Secara umum guru TPQ di Kenagarian Situjuah Batua masih menggunakan tajwid yang dipelajari ketika masih belajar di TPQ atau surau dahulu. Padahal guru TPQ tersebut akan menjadi tauladan bagi santri dan santriwan di TPQ Kenagarian Situjuah Batua. Kurangnya pemahaman ilmu tajwid sebagian guru TPQ di Kenagarian Situjuah Batua, membuat penulis ingin meneliti lebih jauh bacaan guru-guru TPQ di Kenagarian Situjuah Batua.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis memilih guru TPQ di Kenagarian Situjuah Batua sebagai sampel dengan teknik penentuan sampelnya ialah *Simple Random Sampling*.

Pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui kemampuan bacaan guru-guru TPQ di Kenagarian Situjuah Batua dalam hal *makharijul huruf*, *mad wal qashr*, serta *ghunnah* dan *bilaghunnah*. Kemampuan yang dimiliki oleh guru TPQ nantinya akan diajarkan kepada generasi yang akan datang sebagai pewaris al-Qur’an. Oleh karena itu sudah semestinya seorang guru TPQ menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar.

Hasil penelitian ini dibagi kepada dua poin. Poin pertama, dalam hal penguasaan bacaan yang dibagi kepada tiga bidang yaitu, bidang *makharijul huruf*, secara umum hampir sama yaitu kesalahan dalam pengucapan huruf *Dal*. Bidang *mad wal qashr* dalam praktek ditemukan banyak kesalahan dalam *mad far’iy* seperti *mad wajib muttasil*, *mad lazim mukhaffaf harfi* dan *mad ‘iwadh*. Bidang *ghunnah* dan *bilaghunnah*, secara umum masih banyak kesalahan dalam melafaskan bacaan *ikhfa* dan *nun musyaddadah*, hanya sebagian kecil yang sudah menguasai baik secara teori maupun praktek. Selanjutnya poin kedua yaitu terdapat dua faktor yang mempengaruhi bacaan al-Qur’an para guru TPQ di Kenagarian Situjuah Batua, yaitu faktor positif seperti kegigihan dalam belajar tahsin al-Qur’an serta faktor usia yang belum lanjut. Dan faktor negatif seperti kurangnya pengetahuan tentang ilmu tajwid serta faktor usia yang sudah lanjut.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor:0543/U/I/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i

اَ	Dammah	u	U
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Defenisi Operasional.....	12
E. Kajian Relevan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Tahsin Al-Qur'an.....	16
1. Al-Qur'an.....	16
2. Tahsin.....	22
B. Ilmu Tajwid.....	28
1. Pengertian Ilmu Tajwid.....	28
2. Ruang Lingkup Tajwid.....	28
3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid.....	29
4. Macam-macam Hukum Bacaan Ilmu Tajwid.....	30
C. Guru TPQ.....	33
1. Pengertian guru TPQ.....	33

2. Tugas Guru TPQ.....	35
3. TPQ dan Biografi Guru.....	36
D. Sejarah Kenagarian Situjuah Batua.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Metode Penelitian.....	43
C. Prosedur Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Penguasaan Bacaan Al-Qur'an Guru TPQ di Kenagarian Situjuah Batua Dalam Bidang <i>Makharijul Huruf, Mad wal qashr, Ghunnah dan bilaghunnah</i>	52
B. Faktor Yang Mempengaruhi Bacaan Al-Qur'an Guru TPQ Di Kenagarian Situjuah Batua.....	79
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan ajaran yang diridhai oleh Allah SWT. Ajaran Islam bersifat universal dikatakan demikian karena ajaran Islam di dalamnya mencakup kehidupan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, al-Qur'an dijadikan pedoman bagi semua makhluk hidup, semua ajaran Islam terhimpun di dalamnya. Mendengar, menulis, membaca, serta memahami makna al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang memiliki kemuliaan dan keagungan dibandingkan dengan kitab yang lainnya. Agar bisa membaca al-Qur'an dengan benar, maka harus mempelajari ilmu tajwid, tujuannya adalah membaca al-Qur'an, makhraj dan bacaannya.¹

Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi umat manusia yang ingin mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an mengandung nilai-nilai yang berhubungan dengan keimanan, Syariah, akhlak serta peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia. Al-Qur'an dengan susunan kata yang indah, kalimat yang baik dan terang serta gaya bahasa yang mengagumkan, memberikan inspirasi yang tidak pernah kering. Semakin kita dalami kitab suci ini, kita akan semakin yakin akan kebenaran firman Allah SWT.²

¹ Novandi, *Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan*, Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman Vol.9 No.2 Mei 2022 hal 149

² Nurhasan, *Pembinaan Ilmu Tajwid Terhadap Anak-anak di Masjid An-Nur Kebun Raya 01*, Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia Vol.1 No.2 November 2021 hal 314

Al-Qur'an diturunkan sebagai kalam Allah yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah, ia adalah kitab umat Islam yang memuliakan siapapun yang memuliakannya, membacanya baik itu mengerti atau tidak akan maknanya tetap dinilai ibadah dan al-Qur'an senantiasa memberikan rahmat bagi pembacanya bahkan kerahmatan bagi tempat dimana al-Qur'an tersebut dibaca. Secara bahasa al-Qur'an berasal dari kata *Qaraa-Yaqrau-Qur'an* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian lain secara teratur. Kemudian secara istilah al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah melalui perantara malaikat Jibril yang lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, ditulis pada mushaf serta dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.³

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran pertama yang didalamnya terdapat firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an mengatur berbagai macam permasalahan baik itu masalah keagamaan yang dimulai dari hal-hal yang berkenaan dengan ibadah maupun masalah sosial kemasyarakatan seperti jual beli berorganisasi dan yang lainnya. Petunjuk yang Allah SWT. berikan di dalam al-Qur'an ini menggunakan bahasa yang tidak semua orang bisa membacanya kecuali harus melalui tahapan belajar membaca terlebih dahulu, yakni menggunakan bahasa Arab. Ibnu Al-Jazari

³ Ishlakhatus Sa'idah, *Penguatan Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Musholla Khalifah Dusun Bejhik Tentenan Barat Pamekasan*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara Vol.1 No.3 hal 171-172

menegaskan bahwa setiap muslim diharapkan membaca al-Qur'an dengan memperhatikan tanda baca yaitu dengan menerapkan ilmu tajwidnya, hal itu diperhatikan karena untuk menjaga keaslian al-Qur'an. Membaca al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid hukumnya adalah wajib. Mempelajari hukum tajwid adalah fardhu kifayah, artinya apabila disuatu tempat sudah ada orang yang ahli dalam ilmu tajwid, maka kewajiban itu telah terpenuhi. Namun, membaca al-Qur'an menurut ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain artinya setiap orang yang membaca harus menerapkan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.⁴

Membaca al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari yang namanya ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling utama yang wajib diketahui oleh setiap muslim. Jika seorang muslim tidak memiliki pemahaman terhadap al-Qur'an pasti akan menghadapi kesulitan dan banyak kesalahan saat membaca al-Qur'an.⁵

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bisa dicapai ketika seseorang bisa memahami ilmu tajwid. Jika tidak ada pemahaman tajwid, kemungkinan besar mereka akan melakukan kesalahan. Kesalahan-kesalahan baik yang disengaja atau tidak sangat berpengaruh terhadap perubahan makna ayat maupun surah yang sedang dibaca. Bahkan, semakin banyak orang yang menyadari pentingnya ilmu tajwid ini juga

⁴ Yulia Anisa, *Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran Ilmu Tajwid Pola K.H. Saefudin Ahmad dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Bandung Conference Islamic Education hal 133

⁵ Adiva Syaifullah, *Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-qur'an*, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Oktober 2021

mendasari lahirnya berbagai metode untuk memberikan kemudahan bagi pembaca untuk belajar membaca al-Qur'an dengan fasih, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Sejauh ini, metode tersebut diantaranya metode talaqqi, metode Jibril, metode qiroati, metode iqra dan metode yanbu'a.⁶

Tajwid secara etimologi Masdar dari kata jawwada (tahsin) membaguskan sesuatu dan secara istilah tajwid merupakan mengeluarkan huruf-huruf dari tempat keluarnya (*makharijul*) dengan memberi hak dan mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak huruf ialah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut sedangkan mustahak yaitu sifat yang nampak sewaktu-waktu.⁷

Tajwid secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan baik dan indah atau bagus dan membaguskan. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, apalagi bagi seseorang yang beragama Islam, karena pada dasarnya ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Ilmu tajwid menurut istilah adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, Panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidak, irama dan nadanya, serta

⁶ Fithriyah Rahmawati, *Penguatan Pemahaman Ilmu Tajwid*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.4 No.1 Juni 2023

⁷ Abdul Gafur, *Pentingnya Ilmu Tajwid Dalam Mempelajari Al-qur'an*, Community Development Journal Vol.4 No.6 2023

titik komanya yang sudah dijabarkan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya.⁸

Tajwid berdasarkan istilah berarti suatu ilmu untuk mengetahui cara melafazkan huruf-huruf al-Qur'an dengan benar serta mengetahui kedudukan huruf yang menerima berbagai macam sifatnya, panjang pendeknya. Sebagian ulama mentakrifan ilmu tajwid sebagai ilmu yang menunaikan hak huruf dan apa yang sepatutnya bagi makhraj sesuatu huruf, sifatnya, dengungnya, tebal tipisnya dan lain-lain.⁹

Ada beberapa ilmu bantu dalam membaca al-Qur'an salah satunya adalah ilmu tajwid. Dengan ilmu tajwid maka akan diketahui cara membaca dengan baik dan benar. Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara baca al-Qur'an secara tepat yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya sesuai dengan karakter bunyi dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti dan dimana harus memakai bacaannya kembali. Hukum mempelajari ilmu tajwid itu fardhu kifayah, tetapi menerapkan ilmu tajwid pada bacaan al-Qur'an itu hukumnya menjadi fardhu 'ain bagi orang Islam laki-laki dan perempuan. Tujuan adanya ilmu tajwid ialah agar umat Islam bisa

⁸ Nurul Fajri, *Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid pada Santri Pengajian Gampong Merduati Kota Banda Aceh*, Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol.3 No.1 Juni 2023 hal 2

⁹ Eda Laelasari, *Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kemampuan Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Cibungbulang Kabupaten Bogor*, Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Vol.20 No.1 2021

membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya sebagaimana al-Qur'an diturunkan.¹⁰

Tujuan utama dalam mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lisan dari kesalahan dalam pengucapan ketika membaca al-Qur'an, sehingga dapat membaca al-Qur'an dengan baik (fashih) sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SWT. Kesalahan dalam membaca kitab al-Qur'an dinamakan al-Lahnu karena membaca al-Qur'an ialah sesuatu yang bukan hanya membacakan huruf, namun juga seperti memahami makna dari apa yang diucapkan, meresapi makna yang ada didalamnya serta mempraktekan apa yang terkandung didalam al-Qur'an.¹¹

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an secara betul yang diajarkan Rasulullah SAW serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan ketika membaca al-Qur'an juga agar dapat memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca serta dapat pula mengajarkan dengan tepat dan benar. Dengan membaca al-Qur'an dengan benar diharapkan pembaca al-Qur'an memperoleh ridha Allah dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹²

Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid yaitu fardhu kifayah sedangkan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid

¹⁰ Muhammad Fatihudin, *Edukasi Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqin Bulusari Tarokan Kediri*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa Vol.1 No.3 Desember 2020 hal 163

¹¹ Winda Arum Singgarani, *Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an*, Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8 No. 2 (2021)

¹² Badarudin, *Pendampingan Pembelajaran Tajwid Dasar Pada Santri Baru Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.3 No.1 Juni 2023 hal 144

ialah fardhu 'ain. Selain itu, manfaat mempelajari ilmu tajwid ialah untuk memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.¹³

Berdasarkan data survey Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa skor indeks literasi al-Qur'an di Indonesia berada di angka 66,038. Survei juga menunjukkan bahwa umat muslim mengenali huruf dan harakat al-Qur'an (61,51%), mampu membaca susunan huruf menjadi kata (59,92%), mampu membaca ayat dengan lancar (48,96%), dan membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid (44,57%). Umat muslim yang belum memiliki literasi baca al-Qur'an sebesar 38,49%.

Survei Indeks Kualitas Kehidupan Beragama Umat Islam 2025 yang dirilis Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama RI mencatat skor nasional sebesar 78,80 (kategori tinggi). Survei ini menunjukkan Generasi Z memiliki tingkat toleransi tertinggi dan kemampuan literasi keagamaan (membaca al-Qur'an) yang mengungguli generasi milenial.¹⁴

Minimnya tingkat kemampuan membaca al-Qur'an bagi Masyarakat Muslim di Indonesia ialah dikarenakan adanya hal yang mempengaruhi, salah satunya dikarenakan tidak terbiasa dalam membaca al-Qur'an dan tidak terbiasa menerapkan yang sudah dipelajari dan akhirnya menjadi lupa. Dalam membaca al-Qur'an tidak hanya di bangku

¹³ Hadi Mulia, *Aplikasi Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Mengucapkan Makharijul Huruf Hijaiyah*, Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah Vol.2 No.1 2017 hal 2

¹⁴<https://kemenag.go.id>

pendidikan formal, tetapi juga bisa di lembaga non formal seperti masjid ataupun di semua tempat yang baik untuk membaca al-Qur'an harus tetap dibiasakan membaca dengan baik dan benar.

Tahsin sendiri di dalam bahasa Arab mempunyai arti memperbaiki, memperkaya, atau menguatkan. Tahsin juga dapat di artikan sebagai penyempurnaan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafaz pengucapan huruf -huruf al-Qur'an dan penyempurnaan dalam pengucapan hukum hubungan di antara huruf dengan huruf yang lain seperti *ikhfa'*, *idzhar*, *idgham*, dan lainnya. Tujuan pengajaran tahsin adalah untuk meningkatkan kompetensi guru mengaji untuk anak-anak TPQ, sehingga bacaan al-Qur'an semua guru mengaji memiliki standarisasi yang sama.¹⁵

Adapun perbedaan antara Tahsin al-Qur'an, Qira'at al-Qur'an, dan Tahsin Qira'at al-Qur'an ialah Tahsin al-Qur'an berfokus pada praktik atau kegiatan memperbaiki bacaan al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kemudian Qira'at al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti bacaan. Dalam ilmu al-Qur'an, qiraat adalah metode atau variasi cara melafalkan dan mengucapkan lafal al-Qur'an yang diriwayatkan dari para Imam Qira'at (seperti Imam Ashim, Imam Nafi') yang sanadnya bersambung langsung kepada Rasulullah SAW. Sedangkan Tahsin Qir'at al-Qur'an merupakan gabungan dari Tahsin al-Qur'an dan Qira'at al-

¹⁵ Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). *Pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dengan metode Qira'ati dirumah belajar mahasiswa kkn Desa Hambuku Hulu*. Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1-1

Qur'an yaitu proses memperbaiki atau memperindah bacaan al-Qur'an saat sedang mempraktikkan riwayat Qiraat tertentu.¹⁶

Begitu juga di Kenagarian Situjuh Batua, yang dikenal sebagai Nagari Adat yang sangat menjunjung tinggi adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah. Selain itu, Nagari Situjuh Batua memiliki keunikan tersendiri yaitu dikenal dengan Nagari Pejuang yang terbukti dengan adanya makam pahlawan PDRI 1949 yang dikenal dengan Peristiwa Situjuh. Peristiwa Situjuh ini sudah resmi dinobatkan sebagai salah satu Peristiwa Nasional.

Adapun alasan penulis memilih Kenagarian Situjuh Batua sebagai tempat penelitian ialah karena Nagari Situjuh Batua merupakan Nagari Qur'ani yang banyak melahirkan Qori dan Qori'ah baik dari tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi, sehingga penulis tertarik untuk meneliti bacaan al-Qur'an guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua saat ini, karena jika bacaan al-Qur'an guru TPQ sudah baik dan benar maka akan tercipta Qori dan Qori'ah yang berkualitas, karena sejak beberapa tahun yang lalu Nagari Situjuh Batua sudah tidak pernah lagi melahirkan Qori dan Qori'ah.

Berikut data Qori dan Qori'ah yang ada di Kenagarian Situjuh Batua yaitu, Bapak Ismet Mulyadi Qori tingkat Provinsi Sumatera Barat, Ibu Dasmawati Qori'ah tingkat Provinsi Sumatera Barat, Bapak Drs.Hj.Syaiful M Qori tingkat Nasional, Ferdi Winaldo Qori tingkat

¹⁶ Tafsir Al-Qur'an.id

Provinsi Sumatera Barat, Saudari Rahmi Hidayati Qori'ah tingkat Provinsi Sumatera Barat, Saudari Rini Sesriani Qori'ah tingkat Kabupaten Lima Puluh Kota, Saudara Septia Rahmat Qori tingkat Kabupaten Lima Puluh Kota, Bapak Syahrul M Qori tingkat Kabupaten Lima Puluh Kota.

Masyarakat yang membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar sangat sulit ditemui dan sangat jarang. Kebanyakan dari masyarakat Situjuh Batua masih membaca al-Qur'an menggunakan tajwid yang dipelajari sewaktu masih di TPQ / surau dulu. Berdasarkan pengamatan penulis, ternyata bukan hanya masyarakat biasa, bahkan beberapa guru mengaji atau guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua masih banyak yang belum memahami tajwid dalam membaca al-Qur'an. Padahal para guru tersebut akan menjadi tauladan bagi santriwan dan santriwati di TPQ Kenagarian Situjuh batua.

Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian terhadap bacaan al-Qur'an para guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua tersebut dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul **“Tahsin al-Qur'an Guru-guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat diambil rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana bacaan al-Qur'an para guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua ?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penguasaan bacaan al-Qur'an para guru TPQ di Kenagarian Situjuah Batua dalam bidang *makharijul huruf*, *mad* dan *qashr* serta bacaan *ghunnah* dan *bilaa ghunnah*.
- b. Faktor yang mempengaruhi bacaan al-Qur'an guru TPQ di Kenagarian Situjuah Batua.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bacaan al-Qur'an para guru TPQ di Kenagarian Situjuah Batua dalam bidang *makharijul huruf*, *mad* dan *qashr*,serta bacaan *ghunnah* dan *bilaa ghunnah*.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab bacaan al-Qur'an para guru TPQ di Kenagarian Situjuah Batua tidak sesuai dengan hukum tajwid yang baik dan benar.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil dari pembahasan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan mengenai ilmu

tajwid, kemudian dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru TPQ, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi apakah bacaan yang dibaca selama ini dan juga yang diajarkan kepada santri TPQ sudah benar atau belum.
- b. Bagi TPQ, penelitian berguna untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelebihan TPQ tersebut khususnya pada bacaan al-Qur'an dan hukum tajwid.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan antara bacaan al-Qur'an yang diketahui dengan yang diajarkan oleh para guru TPQ tersebut.

3. Secara Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin di Institut Darul Qur'an Payakumbuh.

D. Defenisi Operasional

Tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah al-Qur'an yang menitikberatkan pada makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid. Tahsin ini melalui talaqqi (bertemulangsung) dan musyafahah (pembetulan bibir saat membaca) berhadapan dengan guru atau syaikh yang sanadnya sampai kepada Rasulullah saw. Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin ialah menjadikan bacaan al-Qur'an menjadi

lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaannya.¹⁷

Al-Qur'an mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu *mashdar* dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan*.¹⁸ Jadi, judul penulis ini maksudnya ialah meneliti tentang bacaan Al-Qur'an guru-guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua.

Tajwid berdasarkan istilah berarti suatu ilmu untuk mengetahui cara melafazkan huruf-huruf al-Qur'an dengan benar serta mengetahui kedudukan huruf yang menerima berbagai macam sifatnya, panjang pendeknya.

Guru TPQ adalah pendidik dan pengajar di sebuah lembaga keagamaan yang non formal dengan tujuan menjadikan anak didiknya menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yang

E. Kajian Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dan terkait dengan Tahsin Qur'an Guru-Guru TPQ Di Kenagarian Situjuh Batua :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Yano Dasrianto yaitu Penguasaan Bacaan Al-Qur'an Guru TPQ di Kelurahan Sawahpadang AuaKuniang, sedangkan penelitian ini yaitu

¹⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2010), 3.

¹⁸ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015),p. 15

tentang Tahsin Al-Qur'an Guru-guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua. Letak perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian Yano berfokus pada *makharijul huruf*, hukum mim dan tanwin serta hukum mad. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada *makharijul huruf*, *mad dan qashr*, serta *ghunnah* dan *bilaa ghunnah*.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati yaitu Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu Di Masjid Jami' Nurul Huda Komplek Jaladapura TNI-AU Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi, sedangkan penelitian ini yaitu Tahsin Qur'an Guru-Guru TPQ Di Kenagarian Situjuh Batua. Letak perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati adalah berfokus pada Tahsin tilawah, sedangkan pada penelitian ini terdapat banyak fokus penelitian yaitu *Makharijul huruf*, *mad dan qashr* serta bacaan *ghunnah* dan *bilaa ghunnah*.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Utami yaitu Pengenalan Ilmu Tahsin Dalam Membaca Al Qur'an Pada Anak TPQ Al Mujahidin Desa Sukarami sedangkan penelitian ini yaitu Tahsin Qur'an Guru-Guru TPQ Di Kenagarian Situjuh Batua. Letak perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Intan Utami adalah berfokus pada pengenalan

ilmu Tahsin, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada memperbaiki bacaan Al Qur'an atau langsung menggunakan metode Tahsin tersebut.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah yaitu Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al Qur'an Pada Siswa di MTs. Negeri I Probolinggo sedangkan penelitian ini yaitu Tahsin Qur'an Guru-Guru TPQ Di Kenagarian Situjuah Batua. Letak perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Abdullah yaitu berfokus pada pembelajaran dan objek nya yaitu Siswa MTs, sedangkan penelitian ini yaitu berfokus pada penerapan Tahsin tersebut dan objek nya yaitu Guru-guru TPQ.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Lafiana yaitu Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Program Tahfidzul Qur'an Di MA Muhammadiyah Purwokerto sedangkan penelitian ini yaitu Tahsin Qur'an Guru-Guru TPQ Di Kenagarian Situjuah Batua. Letak perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Lafiana yaitu bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tahsin Al- Qur'an

1. Al-Qur'an

a. Pengertian al-Qur'an secara bahasa dan istilah

Secara bahasa diambil dari kata: *وقرانا قراءة-يقرا-ا قر* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari *القراءة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.¹⁹ Oleh karena itu al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qu'ran secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.²⁰ Dan juga al-Qur'an mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang

¹⁹ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), p.17

²⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), p.3

tersusun rapih. Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu *mashdar* dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan*.²¹ Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami pula yang memeliharanya.”

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.²²

Menurut Andi Rosa al-Qur'an merupakan *qodim* pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai *qodim* pada lafalnya. Dengan demikian al-Qur'an dinyatakan bahwasannya bersifat kalam *nafsi* berada di BaitulIzzah (*al-sama' al-duniya*), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat *mutasyabihat*, sedangkan al-Qur'an diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan kalam *lafdzi* yang bermuatan kalam

²¹ Manna Khalil Al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015),p. 15

²² Anshori, Ulumul Quran, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),...p.18

nafsi, karena tidak mengandung ayat *mutasyabihat*, tetapi juga ayat atau makna-maknanya bersifat *muhkamat*.²³

Berdasarkan definisi di atas, maka setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi faktor karakteristik al-Qur'an, yaitu:

1. Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah SWT, bukan perkataan Malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad SAW. (beliau hanya penerima wahyu Alquran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.
2. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama al-Qur'an tapi memiliki nama lain; Zabur adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Daud, Taurat diberikan kepada Nabi Musa, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Isa as.
3. Al-Qur'an adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorang pun yang mampu menandingi al-Qur'an, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.

²³ Andi Rosa, Tafsir Kontemporer, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), p. 3

4. Diriwayatkan secara *mutawatir* artinya al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
5. Membaca al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca al-Qur'an saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu.²⁴ Jadi, pahala yang diperoleh pembaca selain al-Qur'an adalah pahala mencari Ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam al-Qur'an.

b. Nama dan Sifat Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai banyak nama yang kesemuanya menunjukkan ketinggian peran dan kedudukannya. Dengan kata lain, Alquran merupakan kitab samawi yang paling mulia. Diantara nama-nama Al-Qur'an adalah: al-Furqan, at-Tanzil, adz-Dzikir, al-Kitab. Selain itu, Al-Qur'an juga memiliki beberapa sifat yang mulia seperti, nur, hudan, rahmah, syifa, mau'izah, aziz, mubarak, basyir, nadzir, dan semacamnya.

1. Dinamakan Alquran sebagaimana QS. Al-Isra [17]: (9)

²⁴ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),...p.18-1

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar” QS. Al-Isra [17]: (9)²⁵

2. Dinamakan Al-Furqon sebagaimana QS Al-Furqon [25]: (1)

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya:

“Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”. QS Al-Furqon [25]: (1)²⁶

3. Dinamakan At-Tanzil sebagaimana QS. Asy-Syua’ra [26]:

(192-193)

١٩٢ وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ

١٩٣ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

Artinya:

“dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)”. QS. Asy-Syua’ra [26] : (192-193)²⁷

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p.283

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p. 359

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p.375

4. Dinamakan Adz-Dzikr sebagaimana QS. Al-Hijr [15]: (9)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. QS. Al-Hijr [15]: (9)²⁸

5. Dinamakan al-Kitab sebagaimana QS. Ad-Dukhan [44] (1-3)

حَمِّى
وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ
إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبَرَّكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنْذِرِينَ

Artinya:

“Haa miim, demi kitab (Al Quran) yang menjelaskan” QS. Ad- Dukhan [44] (1-3)²⁹

Adapun sifat-sifat Al-quran dapat dirujuk dalam firman Allah

SWT, antara lain:

- a. Sifat *al-Burhan* (bukti kebenaran) dan *nur mubin* (cahaya yang terang) sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran)”. QS. An-Nisa [4] : (174)³⁰

- b. Sifat *asy-syifa* (obat) dan *ar-rahmah* (kasih sayang) sebagaimana firman Allah SWT:

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p.262

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p. 499

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p.105

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi Penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian". QS. Al-Isra 82³¹

- c. Sifat *huda* (petunjuk) sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَا تِلْكَ إِلَّا فُصُحْتٌ أَرَبِيَّةٌ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ □

Artinya:

"dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka[1334]. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". QS. Fushilat [41]: (44)³²

- d. Sifat *mau'izah* (nasihat) sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

"Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu Pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". QS. Yunus [10] : (57).³³

2. Tahsin

a. Pengertian Tahsin

Tahsin memiliki arti membaguskan dan kata ini berasal dari kata Arab yaitu Hassana-Yuhassinu-Tahsinan dengan arti yang lain ialah arti

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p.290

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p.481

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p.215

membaguskan, memperindah atau memperbaiki bacaan.³⁴ Dikalangan masyarakat kata Tahsin masih jarang terdengar dan bahkan asing, yang paling sering digunakan adalah tajwid. Sebenarnya Tahsin memiliki artian yang sama seperti tajwid, karena tajwid juga mempunyai makna membaguskan atau membuat jadi bagus dari asal kata *Jawwada-Yujawwidu-Tajwidan*. Dari pengertian tersebut maka Tahsin memiliki definisi yang sama seperti tajwid atau kata yang saling bersinonim dan memiliki tujuan yang sama yaitu membaguskan atau memperbaiki bacaan.³⁵

Definisi Tahsin sendiri menurut istilah sama dengan pendefinisian pada tajwid, secara umum menurut para ulama tajwid bahwa Tahsin atau tajwid ialah memberikan seluruh huruf- huruf al-Qur'an haknya yang berupa sifat baginya dan haknya.³⁶ Melakukan perbaikan pada pengucapan huruf atau sifat dari huruf itu yang kemudian tidak salah ucap dan bisa menyesuaikan dengan hukum tajwid yang telah ditentukan. Proses Tahsin ini juga berfungsi untuk mempermudah seorang penghafal menghafal al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwidnya, serta membantu menguatkan hafalan mereka. Ketika seorang penghafal sudah memiliki bacaan yang bagus sesuai dengan kaidah-kaidahnya maka hafalannya juga

³⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013)

³⁵ Firman Afifudin Saleh, *Sejukkan Hatimu Dengan Al-Qur'an* (Bandung: AWQAT Publishing, 2006)

³⁶ Syaikh Muhammad Al-Jazariy, *Terjemah Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah* (Depok: Munash Press, 2009)

akan bagus, tetapi jika seorang penghafal memiliki bacaan yang kurang sesuai dari segi makhraj serta kaidahnya maka hafalannya juga akan jelek karena tidak sesuai dengan kaidahnya dan perlu banyak koreksian dari bacaan hafalannya, yang mana ini akan mempersulit mereka dalam proses menghafal.

Tahsin menurut istilah adalah sama seperti tajwid yaitu landasan wajib yang harus digunakan dalam membaca al-Qur'an berupa ilmu tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang melekat padanya sehingga bacaan al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan Rasulullah. Maka dari itu sebagai seorang Muslim diharuskan untuk belajar Tahsin karena sebagai proses untuk bisa membaca al-Qur'an.

Hukum membaca al-Qur'an dengan kaidah-kaidah tajwidnya adalah suatu keharusan dan bisa dikatakan sebagai *fardu 'ain* yang mana setiap orang harus bisa menguasainya. Kenapa *fardu 'ain* karena ketika seseorang salah pada penempatan makhraj pada suatu huruf bisa merubah makna dari bacaan yang ia baca, seperti pengucapan pada huruf "qa" karena

makhrajnya tidak sesuai berubah menjadi huruf "ka" yang kemudian hanya mengganti pelafazannya saja yaitu "ko", maka dari perubahan makhraj seperti ini masuk kepada lahnuljali atau kesalahan yang fatal sehingga dapat merubah arti dari bacaan.

b. Tujuan Tahsin

Tahsin mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah swt dan Rasul-Nya. Tujuan tahsin menurut Murjito adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al- Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah ilmu tajwid sebagaimana bacaannya Rasulullah saw.
- 2) Menyebarkan ilmu baca al Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmubaca al Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari sunnah Rasulullah saw.
- 3) Mengingatkan kepada guru-guru al-Qur'an agar dalam mengajarkan al-Qur'an harus berhati-hati jangan sembarangan. Membaca al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru al-Qur'an harus berhati-hati dalam membacanya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca al-Qur'an dengan tahsin adalah kualitas membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

³⁷ Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid, 6

c. Unsur-unsur dalam Tahsin

1) *Makharijul huruf* (Tempat-tempat keluarnya huruf)

Makhraj ditinjau dari morfologi, berasal dari *fi'il madhi* خرج yang berarti keluar. Lalu dijadikan berwazan مفعل yang bersighat isim makan, maka menjadi مخرج. Bentuk jamaknya adalah مخارج. Karena itu, *makharijul huruf* (مخارج) yang diindonesiakan menjadi makhraj huruf artinya tempat-tempat keluarnya huruf,

Secara bahasa, *makhraj* adalah الخروف مضع (tempat keluar), sedangkan menurut istilah, *makhraj* adalah suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk atau diucapkan. Dengan demikian *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.³⁸ Untuk mengetahui *makhraj* suatu huruf, hendaklah huruf tersebut disukunkan atau ditasydidkan, kemudian tambahkan suatu huruf hidup di belakangnya, lalu bacalah tatkala suara tertahan, maka tampaklah *makhraj huruf* dari huruf yang bersangkutan.

2) Sifat-sifat Huruf

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf al-Qur'an itu sendiri. Huruf yang sudah tepat *makhrajnya* belum dapat dipastikan kebenarannya sampai sesuai dengan

³⁸ Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 43

sifat aslinya. Ketika seseorang mensukunkan huruf pada suatu *lafdz*, boleh jadi lidahnya sudah tepat pada posisinya, namun belum dikatakan benar hingga ia mengucapkannya sesuai dengan sifatnya. Contoh pengucapan *lafadz* masjid baru sesuai dengan sifatnya apabila huruf “*dal*” sudah diqolqolahkan.

d. Ruang Lingkup Tahsin

Adapun ruang lingkup pembahasan atau materi ilmu tahsin atau ilmu tajwid menurut Imam Muhammad Ash Shadiq Qomhawi adalah sebagai

berikut:³⁹

- a. Pembahasan tentang *Ta’awwudz*
- b. Hukum nun sukun dan tanwin
- c. Hukum nun dan mim yang bertasydid
- d. Hukum mim sukun
- e. Hukum “*ج*”
- f. *Makharijul huruf*
- g. Sifat huruf
- h. *Mad dan Qashr*
- i. *Waqaf dan Ibtida’*
- j. *Qoth’ dan Maushul*
- k. *Hadzf dan Itsbat*
- l. *Hamzah*.

³⁹ Qomhawi, *Al Burhan*, 127-128

B. Ilmu Tajwid

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid yaitu ilmu yang menjelaskan pengertian huruf, baik haqqul huruf maupun hukum-hukum yang timbul setelah mustahaqqul huruf, yang terdiri dari sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya. *Haqqul* huruf merupakan sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf seperti sifat-sifat huruf dan tempat keluarnya huruf (*makhorijul huruf*). Sedangkan mustahaqqul huruf merupakan hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab tertentu seperti hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun, *ghunnah*, dan *mad*.⁴⁰

Adapun mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah yaitu jika sudah ada seorang yang mempelajarinya maka gugurlah kewajibannya atas yang lain. Sedangkan hukum membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya *fardu ain* yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam. Ilmu tajwid yaitu ilmu yang digunakan sebagai tata cara membaca al-Qur'an secara baik dan benar.⁴¹

2. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Ruang lingkup ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

a. *Haqqul Huruf*

⁴⁰ Mohammad Wahyudi, Ilmu Tajwid Plus, cet. 1, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hal. 1

⁴¹ Marzuki & Sun Chirol Ummah, Dasar-Dasar Ilmu Tajwid, cet. 1, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal. 9

Yaitu sifat asli yang wajib ada pada setiap huruf. *Haqqul huruf* meliputi sifat-sifat huruf (*shifatul harf*) dan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Jika *haqqul huruf* ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan bunyinya menjadi tidak jelas.

b. Mustahaqqul Huruf

Yaitu hukum-hukum baru yang sewaktu-waktu timbul oleh sebab tertentu. *Mustahaqqul huruf* meliputi hukum-hukum seperti *izh-har*, *ikhfa*“, *iqlab*, *idgham*, *qalqalah*, dan *ghunnah*.⁴²

Mempelajari kaidah dalam ilmu tajwid sangatlah penting karena ilmu tajwid sendiri yaitu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana tata cara membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Sedangkan al-Qur’an yaitu firman Allah SWT yang dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama.

3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu agar pembaca bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar serta memelihara bacaan al-Qur’an dari kesalahan dan perubahan. Selain itu yaitu agar dapat membaca ayat-ayat al-Qur’an secara fasih sesuai dengan yang diajarkan oleh

⁴² Nur’aini, Metode Pengajaran Al-Qur’an dan Seni Baca Al-Qur’an dengan Ilmu Tajwid, cet. 1, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), hal. 59

Rasulullah SAW, serta menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an.⁴³

4. Macam-Macam Hukum Bacaan Ilmu Tajwid

a. Hukum Nun Sukun atau Tanwin

Nun Sukun yaitu nun sukun yang tetap terlihat ketika ditulis dan diucapkan. Sedangkan tanwin yaitu suara nun sukun yang terlihat ketika diucapkan dan hilang ketika ditulis. Hukum nun sukun atau tanwin apabila bertemu dengan huruf hijaiyah yang berjumlah 28 terbagi menjadi 5 hukum bacaan yaitu sebagai berikut:⁴⁴

1) *Izh-har Halqi*

Secara bahasa *izh-har* berarti jelas. Sedangkan secara istilah *izh-har* berarti mengeluarkan beberapa huruf dari makhrojnya tanpa berdengung. Yang dimaksud dengan bacaan *izh-har* yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halaq yang jumlahnya ada 6 yaitu ع, غ, ح, خ, ؤ, و

2) *Idgham Bighunnah*

Secara bahasa *idgham* berarti memasukan. Sedangkan secara istilah *idgham* berarti memasukan huruf yang pertama ke huruf yang kedua seolah-olah menjadi satu

⁴³ Rois Mahfud, Pelajaran Ilmu Tajwid, cet. 1, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal.2

⁴⁴ Marzuki, M. A., & Ummah, S. C. (2020). *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Diva Press

huruf yang bertasydid. Jadi pengertian dari *idgham bighunnah* yaitu memasukkan dengan berdengung.

Yang dimaksud dengan bacaan *idgham bighunnah* yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *و م ن ي*.

3) *Idgham Bilaghunnah*

Secara bahasa *idgham* berarti memasukan. Sedangkan secara istilah *idgham* berarti memasukan huruf yang pertama ke huruf yang kedua seolah-olah menjadi satu huruf yang bertasydid. Jadi pengertian dari *idgham bilaghunnah* yaitu memasukkan tanpa berdengung.

Yang dimaksud dengan bacaan *idgham bilaghunnah* yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *ر ل*.

4) *Ikhfa*

Secara bahasa *ikhfa*'' berarti samar-samar. Sedangkan secara istilah yaitu bacaan antara *izh-har* dan *idgham* tanpa tasydid tetapi dengan dengung. Yang dimaksud dengan bacaan *ikhfa*'' yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang jumlahnya ada 15 yaitu *ك ق ف ظ ط ض ص ش س ذ د ج ث ت*

5) *Iqlab*

Secara bahasa *iqḥab* berarti mengganti. Sedangkan secara istilah *iqḥab* berarti mengganti suara nun sukun atau tanwin pada suaranya mim sukun. Yang dimaksud dengan bacaan *iqḥab* yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah ب.

b. Hukum Mim dan Nun yang Bertasydid atau *Ghunnah*

Yang dimaksud dengan bacaan *ghunnah* yaitu apabila ada mim dan nun yang bertasydid. Cara membacanya harus dibaca berdengung.⁴⁵

c. Hukum Mim Sukun

Hukum mim sukun dibagi menjadi 3 hukum bacaan yaitu sebagai berikut:⁴⁶

1) *Idghom Mimi*

Yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf م

2) *Ikhfa Syafawi*

Yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf ب

3) *Izh-har Syafawi*

Yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf selain م dan ب

⁴⁵ Maryana, M., Fadlisya, F., & Retno, S. (2017). Pendeteksi Tajwid Idgham Mutajanisain Pada Citra Al-Qur'an Menggunakan Fuzzy Associative Memory (FAM). *TECHSI-Jurnal Teknik Informatika*, 9(2), 91-102

⁴⁶ Syaifulah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1)

d. Hukum *Al-Ta''rif*

Hukum *Al-Ta''rif* dibagi menjadi dua yaitu:

1) *Al-Qomariyah*

Yaitu apabila ada *Al-Ta''rif* (ال) bertemu dengan salah satu huruf ح, و, ي, ق, ع, ف, خ, ك, ج, ح, غ, ا.

2) *As-Syamsiyah*

Yaitu apabila ada *Al-Ta''rif* (ال) bertemu dengan salah satu huruf ل, ش, ز, ظ, ش, د, ذ, ض, د, ر, ص, ث, ط.

e. Hukum *Mad Thabi''i*

Mad artinya memanjangkan. Sedangkan *mad thabi''i* yaitu mad yang tidak berupa huruf hamzah atau sukun. Huruf mad ada 3 yaitu:

1) Alif (ا)

2) Ya Sukun (ي)

3) Waw Sukun (و)

C. Guru TPQ

1. Pengertian Guru TPQ

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Guru merupakan sosok yang rela mencurahkan sebagian waktunya untuk mengajar dan

mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan. Gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagai profesi yang lainnya. Hal itulah, tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.⁴⁷

Menurut Zakiyah Daradjat dan kawan kawan dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa guru adalah: Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.⁴⁸

Sedangkan pengertian guru menurut UU guru dan dosen No.1 tahun 2006 menegaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁹

⁴⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 1

⁴⁸ Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 39

⁴⁹ Undang-Undang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), 3

Sedangkan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 7-12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Adapun tujuan pendidikan TPQ adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.

Dari ulasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru TPQ adalah pendidik dan pengajar di sebuah lembaga keagamaan yang nonformal dengan tujuan menjadikan anak didiknya menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yang mencintai al-Qur'an sepanjang hidupnya, anak didik yang menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari yang biasa disebut dengan generasi Qur'ani.

2. Tugas Guru TPQ

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa. Menjadi guru merupakan tugas yang sangat mulia, karena ia merupakan kunci keberhasilan seseorang dalam meraih berbagai prestasi, dan dalam menggapai cita-cita.⁵⁰

Dalam pendidikan, guru mempunyai tugas ganda, yaitu sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi negara, guru diuntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sebagai abdi masyarakat guru dituntut berperan aktif dalam mendidik dari belenggu keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang. Pada guru non formal seperti guru TPQ, tugasnya sangat berat akan tetapi gajinya tak sebanding dengan pekerjaannya. Pada guru TPQ tidak hanya bertugas sebagai pendidik dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an saja, tetapi ia juga membangun kemampuan spiritual seperti pembiasaan mengerjakan sholat lima waktu, pembiasaan berdo'a, pembiasaan berbakti kepada orang tua, dan lain-lain.⁵¹

3. TPQ dan Biografi Guru

Berikut data guru TPQ di Kenagarian Situjuah Batua : ⁵²

a. TPQ Darul Ilmi

⁵⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT.Rosda Karya Offset, 2007), 6-7

⁵¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2004), 52

⁵² Rabu, 1 Juli 2026

TPQ ini terletak di Jorong Kubang Bungkuak. Jumlah guru di TPQ ini satu orang dengan jumlah murid sebanyak 35 orang. Berikut biografinya :

1. ZR, lahir di Kubang Bungkuak 16 November 1984, alamat di Jorong Kubang Bungkuak. Pendidikan terakhir S1. ZR belajar mengaji dengan Bapak Elmas dan Bapak Jamaan.

b. TPQ Mesjid Muttaqin

TPQ ini terletak di Jorong Lakuang. Jumlah guru TPQ ini dua orang dengan jumlah murid 35 orang. Berikut biografinya :

1. DA, lahir di Lakuang 03 Februari 1979, alamat di Jorong Lakuang. Pendidikan terakhir S1 Pendidikan Islam. DA belajar mengaji dengan A.Dt.Rajo Nan Sati.
2. SW, lahir di Lakuang 28 April 1970, alamat di Jorong Lakuang. Pendidikan terakhir SLTA. SW belajar mengaji dengan Alm. Ayah Jafri Ahmad.

c. TPQ Nurul Hidayah

TPQ ini terletak di Jorong Lakuang. Jumlah guru TPQ ini tiga orang dengan jumlah murid 30 orang. Berikut biografinya :

1. LL, lahir di Lakuang 7 April 1965, alamat Jorong Lakuang. Pendidikan terakhir PGA Negeri Payakumbuh. LL belajar mengaji dengan Alm. Khatib Jafri Ahmad.

2. AN, lahir di Lakuang 17 Agustus 1980, alamat di Jorong Lakuang. Pendidikan terakhir S2. AN belajar mengaji dengan A.Dt.Rajo Nan Sati.

d. TPQ Darul Najjah

TPQ ini terletak di Jorong Lakuang. Jumlah guru TPQ ini ada dua orang dengan jumlah murid 65 orang. Berikut biografinya :

1. NH, lahir di Situjuah Batua 9 Februari 1972, alamat di Jorong Lakuang. Pendidikan terakhir SLTA. NH belajar mengaji dengan Dasmawati atau orang tua.
2. DW, lahir di Lakuang 31 Desember 1960, alamat di Jorong Lakuang. Pendidikan terakhirnya SLTA. DW belajar mengaji dengan Alm.Ustadzah Sana.

e. TPQ Mesjid Pahlawan

TPQ ini terletak di Kenagarian Situjuah Batua. Jumlah guru TPQ ini yaitu satu orang dengan jumlah murid 60 orang. Berikut biografinya:

1. FWN, lahir di Situjuah Batua 22 Februari 1988, alamat di Jorong Tengah Situjuah Batua. Pendidikan terakhir SLTP. FWN belajar mengaji dengan Alm. Rusman Dt.Gindo Malano.

f. TPQ Baitul Qur'an

TPQ ini terletak di Jorong Tepi Situjuah Batua. Jumlah guru TPQ ini yaitu satu orang dengan jumlah murid 60 orang. Berikut biografinya :

1. RJ, lahir di Situjuah Batua 14 Januari 1977, alamat di Jorong Tepi Situjuah Batua. Pendidikan terakhir SLTA. RJ belajar mengaji dengan Alm.Masni.

g. TPQ Surau Dalimo

Surau ini terletak di Jorong Tengah Situjuah Batua. Jumlah guru TPQ ini yaitu satu orang dengan jumlah murid sebanyak 30 orang. Berikut biografinya :

1. RY, lahir di Situjuah Batua 07 Mei 1985, alamat di Jorong Tengah Situjuah Batua. Pendidikan terakhir SLTA. RY belajar mengaji dengan Alm. Bapak Rusman Dt. Gindo Malano.

Adapun TPQ yang terdaftar di Kenagarian Situjuah Batua yaitu sebanyak 15 TPQ dengan jumlah keseluruhan guru TPQ sebanyak 18 orang. Diantara 18 orang tersebut hanya 10 orang yang bersedia untuk diteliti. Data pendidikan terakhir dari 18 orang guru TPQ yang penulis dapatkan ialah untuk lulusan SLTP sebanyak 2 orang, lulusan SLTA sebanyak 11 orang, kemudian lulusan S1 sebanyak 5 orang.

D. Sejarah Kenagarian Situjuah Batua

Peristiwa Situjuah adalah suatu peristiwa penyerangan oleh pasukan penjajah Belanda terhadap para pejuang

kemerdekaan Indonesia pada masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). Peristiwa ini menewaskan setidaknya 69 orang, termasuk Khatib Sulaiman, Arisun Sutan Alamsyah, Munir Latief, dan Kapten Thantowi. Sementara itu, Ruslan Saleh menjadi satu-satunya korban selamat.

PDRI (Pemerintahan Darurat Republik Indonesia) adalah suatu pemerintahan darurat yang dibentuk pada tanggal 22 Desember 1948 oleh beberapa orang pimpinan pejuang kemerdekaan Indonesia dan dipimpin oleh Sjafruddin Prawiranegara. Pemerintahan itu dibentuk karena ditangkap dan diasingkan-nya beberapa orang pemimpin Republik Indonesia yaitu Presiden Soekarno, wakil presiden Mohammad Hatta dan Menteri Luar Negeri Agus Salim serta Sjahrir dan lainnya oleh pihak Belanda ketika terjadinya Agresi Militer Belanda II pada tanggal 19 Desember 1948.

Ibu kota PDRI adalah Bukittinggi, namun perjuangannya lebih banyak terjadi di desa-desa dan hutan-hutan Sumatra Tengah sehingga disebut "Pemerintahan Dalam Rimba Indonesia" (PDRI) oleh pihak Belanda. Sedangkan lokasinya disebut "Somewhere in the Jungle".

Dalam salah satu mata rantai perjuangan PDRI itulah terjadi suatu peristiwa pada tanggal 15 Januari 1949, di mana puluhan orang pejuang yang terdiri dari beberapa pimpinan dan puluhan anggota pasukan Barisan Pengawal Nagari dan Kota (BPNK) tewas seketika diberondong tembakan oleh pihak penjajah Belanda. Peristiwa itu terjadi di Surau Kincia, Situjuh

Batua, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

Malam sebelumnya pada 14 Januari 1949 para pejuang tersebut mengadakan rapat untuk membahas strategi dalam menghadapi agresi yang dilakukan pihak Belanda yang dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II. Rapat itu atas instruksi Gubernur Militer Sumatra Tengah Sutan Mohammad Rasjid dan dipimpin oleh Chatib Sulaiman selaku Ketua Markas Pertahanan Rakyat Daerah. Selain itu rapat juga diikuti oleh beberapa orang pimpinan pejuang lainnya, diantaranya Arisun Sutan Alamsyah (Bupati Militer Lima Puluh Kota), Letnan Kolonel Munir Latief, Mayor Zainuddin, Kapten Tantawi, Lettu Azinar, Letda Syamsul Bahri, serta 69 orang pasukan BPNK.

Hasil rapat memutuskan bahwa mereka akan menyerang kota Payakumbuh yang diduduki Belanda, dan akan menduduki kota itu sambil menggelorakan semangat perlawanan gerilya rakyat untuk membuktikan pada dunia internasional bahwa Pemerintahan Republik Indonesia masih ada dan didukung rakyat yang terus melakukan perlawanan dan perjuangan. Semua itu dilakukan untuk melawan propaganda Belanda yang selalu mengatakan bahwa mereka telah menguasai Indonesia sepenuhnya setelah mereka berhasil menduduki ibu kota Republik Indonesia, Yogyakarta, serta menangkap dan mengasingkan para pemimpin Republik.

Subuh hari setelah beristirahat se usai rapat, ketika hendak melaksanakan shalat subuh tiba-tiba mereka diserang oleh pihak Belanda. Para pimpinan pejuang yang ikut menghadiri rapat tersebut beserta puluhan pejuang lainnya-pun gugur seketika.

Jenazah Khatib Sulaiman bersama delapan pejuang lainnya dimakamkan di Lurah Kincia. Sementara itu, delapan orang dimakamkan di Banda Dalam, 13 orang dimakamkan di Situjuh Gadang, dan 39 orang dimakamkan di sekitar kawasan pemukiman penduduk di Nagari Situjuh Batua.⁵³

⁵³ <https://situjuhbatua-limapuluhkotakab.id>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian secara kualitatif. Sesuai dengan lokasi penelitian dilaksanakan, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini penulis langsung bertatap muka dengan responden di lokasi observasi penelitian.⁵⁴

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang.

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :⁵⁵

1. Perumusan masalah
2. Menentukan informasi yang dibutuhkan
3. Menentukan proses pengumpulan data
4. Menentukan proses prosedur pengolahan informasi atau data
5. Menarik kesimpulan penelitian

⁵⁴ Fahrul Usmid kk, *Metodologi Penelitian*, Padang: Hayfa Press, 2013,Cet.1,h.25

⁵⁵ Ibid hlm 26

C. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun prosedur penelitian melalui tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pendahuluan, yaitu melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian, kemudian berkonsultasi dengan pembimbing dan mengajukan proposal ke prodi.
2. Tahap persiapan, yaitu setelah proposal diterima, dilaksanakan seminar dan setelah disetujui mengajukan surat izin penelitian serta mempersiapkan yang lainnya untuk pengumpulan data.
3. Tahap pelaksanaan, yaitu menyampaikan suat riset kepada yang terkait dengan penelitian ini, melaksanakan observasi, wawancara serta dokumentasi dengan informan dan mencari data lainnya yang diperlukan.
4. Tahap penyusunan laporan, yaitu melakukan penyusunan laporan hasil penelitian kedalam bentuk skripsi, melakukan konsultasi dengan pembimbing untuk koreksi dan perbaikan, kemudian skripsi atau hasil penelitian siap untuk dimunaqasyahkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ada beberapa tahapan yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut :⁵⁶

⁵⁶ Rabu, 8 Juli 2026

- a. Penulis mengumpulkan data guru TPQ ke kantor pemerintahan nagari Situjuah Batua.
- b. Melalui Majelis Ulama Nagari (MUNA) Situjuah Batua penulis mengundang seluruh guru TPQ di Nagari Situjuah Batua.
- c. Kemudian penulis melakukan wawancara masing-masing guru TPQ untuk memperoleh biodata guru TPQ.
- d. Masing-masing guru TPQ mempraktekkan bacaan al-Qur'an yaitu Q.S Maryam ayat 1-4.
- e. Penulis merekam bacaan al-Qur'an guru TPQ tersebut.
- f. Penulis mendengarkan kembali hasil rekaman bacaan al-Qur'an guru TPQ dan penulis sendiri yang melakukan penilaian terhadap bacaan al-Qur'an guru TPQ tersebut.

Kemudian metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian untuk informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara yang mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.⁵⁷

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur.

Wawancara awal yang penulis lakukan adalah menanyakan kesediaan responden untuk dijadikan sampel dalam penelitian penulis, kemudian untuk wawancara selanjutnya adalah pengumpulan data dari responden terkait materi dari skripsi penulis.

2. Dokumentasi

Adapun metode kedua dari penelitian ini adalah dokumentasi yaitu melalui tes bacaan secara langsung oleh guru TPQ yang bersangkutan dan akan direkam. Dari rekaman inilah yang akan digunakan sebagai data yang akan diolah serta dijadikan bahan analisa, dan penulis juga akan mengambil foto sebagai bukti kehadiran di lokasi penelitian.

⁵⁷ Ibid hlm 38

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Sebelum Di Lapangan

Ditahap ini penulis telah menyiapkan bahan-bahan yang berkaitan dengan pokok rumusan masalah yang telah ditetapkan diawal sebagai data sekunder sehingga penelitian fokus terhadap permasalahan tersebut. Penulis telah menyiapkan ayat al-Qur'an yang akan dijadikan bahan uji untuk guru TPQ yaitu Q.S Maryam 1-4 yaitu sebagai berikut:

﴿كَهَيِّصَنَّ﴾^١

﴿زَكَرِيَّا عَبْدُهُ رَبِّكَ رَحِمْتَ ذِكْرُ﴾^٢

﴿خَفِيًّا نِدَاءَ رَبِّهِ نَادَى إِذْ﴾^٣

﴿شَفِيًّا رَبِّ بِدُعَاكَ أَكُنْ وَلَمْ شَيْبَا الرَّأْسُ وَاشْتَغَلَ مِنِّي الْعَظْمُ وَهَنَ إِنِّي رَبِّ قَالَ﴾^٤

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis lapangan pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman.⁵⁸ Model Miles and Huberman ialah analisis yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika merasa belum memuaskan maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi pada responden sampai kepada tahap tertentu sehingga dapat diperoleh data yang kredibel.

⁵⁸ Ibid hlm 337

Setelah data dikumpulkan dari lapangan dengan lengkap, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa secara jelas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendengarkan kembali hasil rekaman bacaan guru TPQ dengan teliti, jika kurang jelas atau ragu maka bisa diulang kembali mendengarkannya.
2. Menandai dan mencatat bacaan yang telah dipraktikkan oleh guru TPQ yang berdasarkan landasan teori, kemudian mencermati bacaan dan disesuaikan dengan kaidah ilmu tajwid.
3. Mengambil kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, kemudian dituliskan secara lengkap.

Adapun penilaian bacaan al-Qur'an guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua akan dilakukan oleh penulis, berdasarkan ilmu yang penulis dapat dari guru-guru yang berkompeten. Selain itu, penulis juga sering mendapatkan prestasi pada ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an serta sering dipercaya menjadi dewan hakim pada perlombaan membaca al-Qur'an.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan ke lapangan di aula kantor wali nagari Situjuh Batua terhadap guru-guru TPQ melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, yang mana telah terkumpul data dan informasi dari guru TPQ, maka penulis akan menganalisa data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas dalam studi penguasaan bacaan al-Qur'an guru TPQ ini maka penulis meminta kepada para guru untuk membacakan ayat yang ada dalam al-Qur'an, yaitu Q.S Maryam ayat 1-4.

Berdasarkan hasil wawancara sekaligus praktek bacaan, berikut adalah hasil analisa bacaan guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua, yang disesuaikan dengan kaidah tajwid yang telah penulis pelajari dari beberapa guru al-Qur'an dan juga semasa perkuliahan baik secara teori maupun praktek.

Adapun penilaian penulis mengenai penguasaan tajwid secara praktek bacaan al-Qur'an guru TPQ tersebut hanya seputar *makharijul huruf*, hukum *mad wal qashr* serta *ghunnah* dan *bila ghunnah*. Dan sebagai standart penilaian dari penelitian ini ialah sebagai berikut:⁵⁹

a. Makharijul Huruf

1. Bacaan tepat, apabila suatu huruf sesuai dengan kaidah *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* yang baik dan benar, seperti huruf ص yang

⁵⁹ Abu Ya'la Kurnaedi,dkk, *Metode Asy-Syafi'I*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I,2010)

makhrajnya pada ujung lidah yang menempel ke gigi seri bagian bawah dan sifatnya *isti'la* yaitu dengan mengangkat bibir bagian atas.

2. Bacaan kurang tepat, apabila suatu huruf dibaca kurang sesuai dengan kaidah *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* yang baik dan benar, seperti huruf ط dibaca dengan posisi ujung lidah yang sudah berada diantara gigi seri atas dan bawah, namun posisi bibir bagian atas tidak terangkat sehingga tidak sesuai dengan sifat hurufnya yaitu *isti'la* atau tebal.
3. Bacaan tidak tepat, apabila suatu huruf dibaca tidak sesuai dengan kaidah *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* yang baik dan benar, seperti huruf ذ dibaca dengan posisi ujung lidah tidak terletak diantara gigi seri atas dan bawah sehingga bertukar menjadi huruf ذ.

b. *Mad Wal Qashr*

1. Bacaan tepat, apabila kadar panjang *mad thabi'iy* dan *mad far'iy* sesuai dengan hukum *mad wal qashr* yang baik dan benar. *Mad thabi'iy* yang dibaca panjang dua *harakat* serta *mad far'iy* seperti *mad lazim mukhaffaf harfi* yang dibaca panjang enam *harakat* serta konsisten dalam memanjangkannya.
2. Bacaan kurang tepat, apabila kadar panjang *mad thabi'iy* dan *mad far'iy* kurang sesuai dengan hukum *mad wal qashr* yang baik dan benar. *Mad thabi'iy* yang seharusnya dibaca panjang dua *harakat*

namun dibaca panjang lebih dari dua *harakat*. Begitu juga dengan *mad far'iy* seperti *mad lazim mukhaffaf harfi* yang seharusnya dibaca panjang enam *harakat* namun dibaca kurang dari enam *harakat* serta tidak konsisten dalam membaca panjangnya.

3. Bacaan tidak tepat, apabila kadar panjang *mad thabi'iy* dan *mad far'iy* tidak sesuai dengan hukum *mad wal qashr* yang baik dan benar, seperti *mad thabi'iy* dibaca *qashr* atau pendek yang seharusnya dibaca panjang dua *harakat*.

c. *Ghunnah* dan *bila ghunnah*

1. Bacaan tepat, apabila bunyi serta lama bacaan sesuai dengan hukum *ghunnah* dan *bila ghunnah*, seperti hukum *ikhfa* yang *nun sukunnya* dibaca samar serta bacaannya dibaca lama.
2. Bacaan kurang tepat, apabila bunyi serta lama bacaan kurang sesuai dengan hukum *ghunnah* dan *bila ghunnah*, seperti hukum *ikhfa* yang *nun sukunnya* telah dibaca samar namun *ghunnahnya* tidak dibaca lama atau seperti *nun sukun* bertemu dengan huruf *ikhfa* yang tebal namun *ghunnahnya* dibaca tidak tebal.
3. Bacaan tidak tepat, apabila bunyi serta lama bacaan tidak sesuai dengan hukum *ghunnah* dan *bila ghunnah*, seperti hukum *ikhfa* yang seharusnya *nun sukun* dibaca samar namun dibaca *izhar* atau jelas.

A. Penguasaan *Makharijul Huruf, Hukum Mad Wal Qashr, Ghunnah dan Bilaghunnah*

1. ZR

Zefria merupakan guru TPQ Darul Ilmi yang terletak di Jorong Kubang Bungkuak, beliau memiliki jumlah murid sebanyak 35 orang. Zefria belajar mengaji dengan Bapak Elmas dan Bapak Jamaan. Berdasarkan hasil rekaman dan mendengarkan secara langsung praktek membaca al-Qur'an, maka penulis temukan data bahwa, dari segi *makhraraj* guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ص dan ظ seperti dalam kalimat *kaaf haa yaa 'aiin shaad* dan *wahanal 'azhmu minnii*. Secara kaidah huruf ص adalah pada ujung lidah yang menempel di gigi seri bagian bawah serta dibaca tebal dengat sedikit mengangkat bibir bagian atas, sementara guru tersebut membacanya tidak disertai dengan mengangkat bibir. Sedangkan huruf ظ secara kaidah adalah pada ujung lidah yang diletakkan antara gigi seri atas dan bawah serta dibaca tebal dengan sedikit mengangkat bibir bagian atas, sementara guru tersebut membacanya tidak meletakkan posisi lidahnya diantara gigi seri atas dan bawah. Pada waktu tanya jawab, guru tersebut tidak mengetahui letak *makharijul huruf* kedua huruf tersebut.

Secara hukum *mad wal qashr* banyak yang informan tidak pahami seperti pada bacaan *kaaf haa yaa 'aiin shaad*, Zefria tidak konsisten dalam memanjangkan *mad lazim mukhaffaf harfi*, yang seharusnya *kaaf* dipanjangkan enam *harakat*, *yaa* dan *haa* dipanjangkan dua *harakat*, *'aiin*

dan *shaad* dipanjangkan enam *harakat* namun hanya dibaca panjang empat *harakat*. Begitu juga dalam memanjangkan *mad wajib muttasil*, guru tersebut hanya memanjangkan tiga *harakat* yang seharusnya dibaca panjang lima *harakat*.

Kemudian berdasarkan *ghunnah* dan *bilaghunnah* informan tidak menguasai praktek hukum bacaan ikhfa, seperti pada bacaan '*aiin shaad* dibaca seolah *nun sukunnya izhar* atau jelas yang seharusnya dibaca *ikhfa* atau samar dengan panjang minimal dua *harakat*. Begitu juga pada bacaan *innii* dan *minnii* dibaca seolah tidak *ghunnah* yang seharusnya *nun bertasydid* dibaca *ghunnah*. Pada saat tanya jawab, informan mengetahui bahwa *nun bertasydid* tersebut dibaca *ghunnah*, namun karena tidak dibiasakan saat membaca al-Qur'an. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian terhadap bacaan al-Qur'an ZR:

No.	Komponen	Analisa	Hasil
1.	<i>Makharijul huruf</i>	- Kesalahan pada pengucapan huruf ص yaitu tidak mengangkat bibir bagian atas sehingga huruf tidak dibaca tebal - Kesalahan pada pengucapan huruf ظ yaitu tidak	- Kurang tepat - Tidak tepat

		memposisikan lidah diantara gigi seri atas dan bawah serta tidak mengangkat bibir bagian atas	
2.	<i>Hukum mad wal qashr</i>	• Kesalahan dalam membaca panjang <i>mad lazim mukhaffaf harfi</i> yang seharusnya dibaca panjang enam <i>harakat</i> namun hanya dibaca panjang empat <i>harakat</i> • Kesalahan dalam membaca panjang <i>mad wajib muttasil</i> yang seharusnya dibaca panjang lima <i>harakat</i> namun hanya dibaca panjang tiga <i>harakat</i>	• Kurang tepat • Kurang tepat
3.	<i>Ghunnah dan bila ghunnah</i>	• Kesalahan dalam membaca bacaan <i>ikhfa</i> yang seharusnya <i>mun sukun</i> dibaca samar	• Tidak tepat

		namun dibaca jelas	
		• Kesalahan dalam membaca <i>nun musyaddah</i> yang seharusnya dibaca lama minimal dua <i>harakat</i> namun dibaca kurang dari dua <i>harakat</i>	• Kurang tepat

2. SW

Syafniwati merupakan guru TPQ Mesjid Muttaqin yang terletak di Jorong Lakuang dengan jumlah murid sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil rekaman dan mendengarkan secara langsung bacaan al-Qur'an, maka penulis temukan data bahwa, dari segi *makhraj* guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf *ز* seperti dalam kalimat *zakariyyaa* diucapkan seolah ujung lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah yang seharusnya ujung lidah menempel kebelakang gigi seri bawah. Guru tersebut juga kurang tepat dalam mengucapkan huruf *ظ* seperti dalam kalimat *wahanal 'azhmu minnii* dibaca seolah lidah berada dibelakang gigi yang seharusnya lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah. Pada waktu tanya jawab, guru tersebut tidak mengetahui letak *makharijul huruf* kedua huruf tersebut.

Secara hukum *mad wal qashr* ketika informan membaca '*aiin shaad* beliau membaca hanya empat *harakat* yang seharusnya dibaca panjang enam *harakat*. selebihnya tidak ada masalah dalam hukum *mad*. Pada saat tanya jawab, responden tidak mengetahui hukum *mad lazim mukhaffaf harfi*.

Kemudian secara *ghunnah* dan *bilaghunnah* informan tidak menguasai praktek hukum bacaan *ikhfa*, seperti pada bacaan '*aiin shaad* dibaca seolah *nun sukumnya izhar* atau jelas yang seharusnya dibaca *ikhfa* atau samar dengan panjang minimal dua *harakat*. Pada saat tanya jawab, guru tersebut tidak mengetahui hukum bacaan huruf *muqatha'ah*. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian terhadap bacaan al-Qur'an SW:

No.	komponen	Analisa	Hasil
1.	<i>Makharijul huruf</i>	Kesalahan pada pengucapan huruf ج yang seharusnya ujung lidah menempel pada gigi seri bagian bawah namun dibaca seolah ujung lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah	Tidak tepat

		• Kesalahan pada pengucapan huruf ط yaitu tidak memposisikan lidah diantara gigi seri atas dan bawah serta tidak mengangkat bibir bagian atas	• Tidak tepat
2.	Hukum <i>mad wal qashr</i>	• Kesalahan dalam membaca panjang <i>mad lazim mukhaffaf harfi</i> yang seharusnya dibaca panjang enam <i>harakat</i> namun hanya dibaca panjang empat <i>harakat</i>	• Kurang tepat
3.	<i>Ghumma</i> dan <i>bila ghumma</i>	• Kesalahan dalam membaca bacaan <i>ikhfa</i> yang seharusnya <i>nun sukun</i> dibaca samar	• Tidak tepat

		namun dibaca jelas	
--	--	--------------------	--

3. DA

Desi Arianti merupakan guru TPQ Mesjid Muttaqin yang terletak di Jorong Lakuang dengan jumlah murid 35 orang. Berdasarkan hasil rekaman dan mendengarkan secara langsung, maka penulis temukan data bahwa, dari segi *makhrāj* guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ط seperti dalam kalimat *wahanal 'azhmu minni* yang dibaca seolah tidak mengangkat bibir bagian atas yang seharusnya bibir bagian atas tersebut terangkat. Pada saat tanya jawab, guru ini tidak mengetahui tentang *makharijul huruf* tersebut.

Berdasarkan hukum *mad wal qashr* ketika informan membaca *kaaf haa yaa 'aiin shaad*, beliau memanjangkan *kaaf*, *'aiin* dan *shaad* masing-masing empat *harakat* yang seharusnya ketiga huruf tersebut dibaca panjang enam *harakat*. Begitu juga dalam membaca kalimat *bidu'aaika* Desi Arisanti hanya memanjangkan tiga *harakat* yang seharusnya dibaca panjang lima *harakat*. Pada saat tanya jawab, informan tidak mengetahui hukum *mad lazim mukhaffaf harfi*, sedangkan hukum *mad wajib muttasil* guru tersebut mengetahui namun panjangnya tidak sesuai karena faktor nafas yang pendek.

Selanjutnya berdasarkan *ghunnah* dan *bilaghunnah* ketika informan membaca *kaaf haa yaa 'aiin shaad*, guru tersebut memanjangkan *kaaf*, *'aiin* dan *shaad* masing-masing empat *harakat*

yang seharusnya ketiga huruf tersebut dibaca panjang enam *harakat*. Begitu juga dalam membaca kalimat *bidu'aaika* guru tersebut hanya memanjangkan tiga *harakat* yang seharusnya dibaca panjang lima *harakat*. Pada saat tanya jawab, informan tidak mengetahui hukum *mad lazim mukhaffaf harfi*, sedangkan hukum *mad wajib muttasil* Desi Arisanti mengetahui namun panjangnya tidak sesuai karena faktor nafas yang pendek. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian terhadap bacaan al-Qur'an DA:

No.	komponen	Analisa	Hasil
1.	<i>Makharijul huruf</i>	Kesalahan pada pengucapan huruf ط yaitu tidak mengangkat bibir bagian atas sehingga tidak terdengar tebal	Kurang tepat
2.	Hukum <i>mad wal qashr</i>	Kesalahan dalam membaca panjang <i>mad lazim mukhaffaf harfi</i> yang seharusnya dibaca panjang enam <i>harakat</i> namun hanya dibaca	Kurang tepat

		panjang empat <i>harakat</i> • Kesalahan dalam membaca panjang <i>mad wajib muttasil</i> yang seharusnya dibaca panjang lima <i>harakat</i> namun dibaca panjang empat <i>harakat</i>	• Kurang tepat
3.	<i>Ghunnah</i> dan <i>bila ghunnah</i>	• Tidak ditemukan kesalahan <i>ghunnah</i> dan <i>bila ghunnah</i> pada informan	• Tepat

4. LL

Lelasti ialah guru TPQ Nurul Hidayah yang terletak di Jorong Lakuang dengan jumlah murid 30 orang. Berdasarkan hasil rekaman dan mendengarkan secara langsung, maka penulis temukan data bahwa, dari segi *makhraj* guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf *ل* seperti dalam kalimat *dzikru rohmati* yang dibaca seolah ujung lidah tidak berada diantara gigi seri atas dan bawah yang seharusnya ujung lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah. Dan

juga guru tersebut kurang tepat dalam pengucapan huruf ط seperti dalam kalimat *wahanal 'azhmu minnii* dibaca seolah ujung lidah berada dibelakang gigi yang seharusnya ujung lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah. Pada saat tanya jawab, ketika penulis bertanya tentang makhraj huruf ذ guru tersebut mengetahuinya, hanya saja sewaktu membacanya guru ini kurang memperhatikan sehingga tidak sesuai dengan kaidah huruf tersebut. Sedangkan huruf ط ketika ditanya guru ini tidak mengetahui tentang *makharijul huruf* tersebut.

Secara hukum *mad wal qashr* informan tidak menguasai *mad lazim mukhaffaf harfi* seperti pada bacaan *kaaf* dan *shaad*, Lelasti membaca panjang masing-masing empat *harakat* yang seharusnya dibaca panjang enam *harakat*. selebihnya tidak ada hukum *mad* yang bermasalah.

Kemudian berdasarkan *ghunnah* dan *bilaghunnah* informan tidak menguasai praktek hukum *ikhfa* seperti pada bacaan *'aiin shaad* seolah *nun sukunnya* dibaca *izhar* atau jelas yang seharusnya dibaca *ikhfa* atau samar dengan dibaca panjang minimal dua *harakat*. Pada saat tanya jawab, guru tersebut tidak mengetahui cara membaca huruf *muqatha'ah* yang ada disebagian awal surah dalam al-Qur'an, terutama bacaan yang ada *ghunnahnya*. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian terhadap bacaan al-Qur'an LL:

No.	Komponen	Analisa	Hasil
1.	<i>Makharijul huruf</i>	• Kesalahan dalam membaca huruf <i>ذ</i> yang seharusnya ujung lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah • Kesalahan pada pengucapan huruf <i>ظ</i> yang seharusnya ujung lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah namun ujung lidah seolah berada dibelakang gigi	• Tidak tepat • Tidak tepat
2.	Hukum <i>mad wal qashr</i>	• Kesalahan dalam membaca panjang <i>mad lazim mukhaffaf harfi</i> yang seharusnya dibaca panjang enam <i>harakat</i>	• Kurang tepat

		namun hanya dibaca panjang empat <i>harakat</i>	
3.	<i>Ghunnah</i> dan <i>bila ghunnah</i>	Kesalahan dalam membaca bacaan <i>ikhfa</i> yang seharusnya <i>mun</i> <i>sukun</i> dibaca samar namun dibaca jelas	Tidak tepat

5. AN

Agus Nofita merupakan guru TPQ Nurul Hidayah yang terletak di Jorong Lakuang dengan jumlah murid 30 orang. Berdasarkan hasil rekaman dan mendengarkan secara langsung, maka penulis menemukan data bahwa, dari segi *makhraj* guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ذ seperti pada kalimat *dzikru rohmati* dibaca seolah ujung lidah berada dibelakang gigi yang seharusnya ujung lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah. Begitupun dengan pengucapan huruf ش seperti pada kalimat *wasyta'alarro'su* dibaca seolah di ujung lidah yang seharusnya berada ditengah lidah yang dekat ke langit-langit. Serta kurang tepat dalam pengucapan huruf ظ seperti pada kalimat *wahanal 'azhmu minnii* yang seolah dibaca dengan ujung lidah berada dibelakang gigi, padahal seharusnya

ujung lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah dengan posisi bibir bagian atas sedikit diangkat. Pada saat tanya jawab, guru tersebut tidak mengetahui *makharijul huruf* ش dan ظ secara teori informan. Sedangkan *makharijul huruf* ذ guru tersebut mengetahui *makhrajnya*, hanya saja ketika membaca pada kalimat tersebut Agus Novita keliru.

Berdasarkan hukum *mad wal qashr* informan tidak mengetahui hukum *mad lazim mukhaffaf harfi* seperti pada bacaan *kaaf*, 'aiin dan *shaad*, guru tersebut memanjangkan tiga *harakat* yang seharusnya dibaca panjang enam *harakat*. Begitu juga hukum *mad 'iwadh* seperti pada bacaan *zakariyyaa*, guru tersebut membaca panjang empat *harakat* yang seharusnya dibaca panjang dua *harakat*. Pada bacaan *wahanal 'azhmu minnii*, informan mengqashrkan *minnii* yang seharusnya dibaca panjang dua *harakat*, ketika ditanya kenapa tidak dibaca panjang guru tersebut menjawab karena kurang teliti dalam membacanya, sebab secara teori informan paham dengan *mad thabi'i*.

Kemudian berdasarkan *ghunnah* dan *bilaghunnah* informan tidak menguasai praktek hukum *ikhfa* seperti pada bacaan 'aiin *shaad* seolah *nun sukunnya* dibaca *izhar* atau jelas yang seharusnya dibaca *ikhfa* atau samar dengan dibaca panjang minimal dua *harakat*. Pada saat tanya jawab, guru tersebut tidak mengetahui cara membaca huruf *muqatha'ah* yang ada disebagian awal surah dalam al-Qur'an, terutama bacaan yang ada *ghunnahnya*. Berikut kesimpulan dHasil ari hasil penelitian terhadap bacaan al-Qur'an AN:

No.	komponen	Analisa	Hasil
1.	<i>Makharijul huruf</i>	• Kesalahan dalam membaca huruf ذ yang seharusnya ujung lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah • Kesalahan dalam pengucapan huruf ش yang seharusnya dibaca dengan posisi lidah bagian tengah dekat ke langit-langit namun tidak dibaca demikian • Kesalahan pada pengucapan huruf ظ yang seharusnya ujung lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah namun ujung lidah	• Tidak tepat • Tidak tepat • Kurang tepat

		seolah berada dibelakang gigi	
2.	Hukum <i>mad wal qashr</i>	• Kesalahan dalam membaca panjang <i>mad lazim mukhaffaf harfi</i> yang seharusnya dibaca panjang enam <i>harakat</i> namun hanya dibaca panjang tiga <i>harakat</i> • Kesalahan dalam membaca panjang <i>mad 'iwadh</i> yang seharusnya dua <i>harakat</i> dibaca panjang empat <i>harakat</i> • Kesalahan dalam membaca panjang <i>mad thabi'iy</i> yang seharusnya dua <i>harakat</i> namun	• Tidak tepat • Kurang tepat • Kurang tepat

		dibaca kurang dari dua <i>harakat</i> atau <i>qashr</i>	
3.	<i>Ghunnah</i> dan <i>bila ghunnah</i>	Kesalahan dalam membaca bacaan <i>ikhfa</i> yang seharusnya <i>nun sukun</i> dibaca samar namun dibaca jelas	Tidak tepat

6. NH

Nurhidayati merupakan guru TPQ Darul Najjah yang terletak di Jorong Lakuang dengan jumlah murid 65 orang. Berdasarkan hasil rekaman dan mendengarkan secara langsung, maka penulis temukan data bahwa, dari segi *makhraj* guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ط seperti pada kalimat *wahanal 'azhmu minni* yang seolah dibaca dengan posisi ujung lidah berada dibelakang gigi, padahal seharusnya posisi ujung lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah. Pada saat tanya jawab, guru tersebut tidak mengetahui *makharijul huruf ط*.

Secara hukum *mad wal qashr* informan tidak mengetahui hukum *mad lazim mukhaffaf harfi* seperti pada bacaan *kaaf*, *'aiin* dan *shaad* dibaca panjang masing-masing lima *harakat* yang seharusnya dibaca

panjang enam *harakat*. Pada saat tanya jawab, guru tersebut tidak mengetahui berapa *harakat* panjang *mad* tersebut. Sedangkan untuk hukum *mad* yang lain dibaca panjang sesuai dengan kaidahnya.

Kemudian berdasarkan *ghunnah* dan *bilaghunnah* informan tidak menguasai praktek hukum *ikhfa* seperti pada bacaan '*aiin shaad* seolah *nun sukunnya* dibaca *izhar* atau jelas yang seharusnya dibaca *ikhfa* atau samar dengan dibaca panjang minimal dua *harakat*. Pada saat tanya jawab, guru tersebut tidak mengetahui cara membaca huruf *muqatha'ah* yang ada disebagian awal surah dalam al-Qur'an, terutama bacaan yang ada *ghunnah*nya. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian terhadap bacaan al-Qur'an NH:

No.	Komponen	Analisa	Hasil
1.	<i>Makharijul huruf</i>	Kesalahan pada pengucapan huruf ط yang seharusnya ujung lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah namun ujung lidah seolah berada dibelakang gigi	Kurang tepat
2.	Hukum <i>mad wal qashr</i>	Kesalahan dalam membaca panjang	Kurang tepat

		<i>mad lazim</i> <i>mukhaffaf harfi</i> yang seharusnya dibaca panjang enam <i>harakat</i> namun hanya dibaca panjang lima <i>harakat</i>	
3.	<i>Ghummah</i> dan <i>bila ghummah</i>	Kesalahan dalam membaca bacaan <i>ikhfa</i> yang seharusnya <i>nun sukun</i> dibaca samar namun dibaca jelas	Tidak tepat

7. DW

Dasmawati ialah guru TPQ Darul Najjah yang terletak di Jorong Lakuang dengan jumlah murid 65 orang. Berdasarkan hasil rekaman dan mendengarkan secara langsung, maka penulis temukan data bahwa, dari segi *makhraj* guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf *ص* seperti pada kalimat *kaaf haa yaa 'aiin shaad* seolah dibaca dengan posisi bibir bagian atas dan bawah diangkat, sedangkan seharusnya yang diangkat hanyalah bibir bagian atas saja.

Pada saat tanya jawab, guru tersebut tidak mengetahui secara teori informan tentang *makharijul huruf* ص.

Berdasarkan hukum *mad wal qashr* disimpulkan bahwa informan memahami tentang hukum *mad ashliy* dan *mad far'iy*.

Kemudian berdasarkan *ghunnah* dan *bilaghunnah* secara keseluruhan informan telah mengetahui hukum *ghunnah* dan *bilaghunnah*, sebab dalam membaca surah Maryam 1-4 ini tidak ditemukan kesalahan Dasmawati pada bacaan *ghunnah* dan *bilaghunnah*. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian terhadap bacaan al-Qur'an DW:

No.	Komponen	Analisa	Hasil
1.	<i>Makharijul huruf</i>	Kesalahan pada pengucapan huruf ص yang seharusnya hanya bibir bagian atas yang diangkat namun bibir bagian bawah juga diangkat	Kurang tepat
2.	Hukum <i>mad wal qashr</i>	Tidak ditemukan kesalahan hukum <i>mad wal qashr</i> pada informan	Tepat
3.	<i>Ghunnah</i> dan	Tidak ditemukan	Tepat

	<i>bila ghunnah</i>	kesalahan bacaan <i>ghunnah</i> dan <i>bila</i> <i>ghunnah</i> pada informan	
--	---------------------	---	--

8. FWN

Fitria Widia Ningsih merupakan guru TPQ Mesjid Pahlawan yang terletak di Jorong Tengah Situjuh Batua dengan jumlah murid 60 orang. Berdasarkan hasil rekaman dan mendengarkan secara langsung, maka penulis temukan data bahwa, dari segi *makhraj* guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf *ذ* seperti pada kalimat *dzikru rohmati* dibaca seolah ujung lidah berada dibelakang gigi yang seharusnya berada diantara gigi seri atas dan bawah. Begitu juga dalam pengucapan huruf *ج* dibaca seolah ujung lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah yang seharusnya berada dibelakang gigi seri bagian bawah. Pada saat tanya jawab, guru tersebut mengatakan bahwa hal itu disebabkan karena kebiasaan yang sulit untuk diubah, adapun secara teori informan mengetahui *makhraj* dari kedua huruf tersebut.

Berdasarkan hukum *mad wal qashr* informan tidak memahami hukum *mad far'iy* seperti pada bacaan *kaaf* dibaca panjang tiga *harakat* yang seharusnya dibaca panjang enam *harakat*. Begitu juga pada kalimat *zakarriyaa*, *khofiyyaa* dan *syaqiyyaa* dibaca panjang empat *harakat* yang seharusnya dibaca panjang dua *harakat*. Pada saat

tanya jawab, guru tersebut tidak mengetahui tentang hukum *mad 'iwadh* dan *mad lazim mukhaffaf harfi*.

Kemudian berdasarkan *ghunnah* dan *bilaghunnah* informan secara keseluruhan telah mengetahui hukum *ghunnah* dan *bilaghunnah*, sebab dalam membaca surah Maryam 1-4 ini tidak ditemukan kesalahan guru tersebut pada bacaan *ghunnah* dan *bilaghunnah*. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian terhadap bacaan al-Qur'an FWN:

No.	Komponen	Analisa	Hasil
1.	<i>Makharijul huruf</i>	• Kesalahan dalam membaca huruf ح yang seharusnya ujung lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah • Kesalahan dalam pengucapan huruf ج yang seharusnya ujung lidah menempel pada gigi seri bagian bawah namun dibaca seolah ujung lidah berada diantara gigi	• Tidak tepat • Tidak tepat

		seri atas dan bawah	
2.	Hukum <i>mad wal qashr</i>	• Kesalahan dalam membaca panjang <i>mad lazim mukhaffaf harfi</i> yang seharusnya dibaca panjang enam <i>harakat</i> namun hanya dibaca panjang tiga <i>harakat</i> • Kesalahan dalam membaca panjang <i>mad 'iwadh</i> yang seharusnya dua <i>harakat</i> dibaca panjang empat <i>harakat</i>	• Tidak tepat • Kurang tepat
3.	<i>Ghumnah</i> dan <i>bila ghumnah</i>	• Tidak ditemukan kesalahan bacaan <i>ghumnah</i> dan <i>bila ghumnah</i> pada informan	• Tepat

9. RJ

Rina Januarita merupakan guru TPQ Baitul Qur'an yang terletak di Jorong Tepi Situjuh Batua dengan jumlah murid 60 orang. Berdasarkan hasil rekaman dan mendengarkan secara langsung, maka penulis temukan data bahwa, dari segi *makhraj* guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ش seperti pada kalimat *wasyta'alarro'su syayban* serta pada kalimat *robbi syaqiyyan* dibaca seolah diujung lidah yang seharusnya berada ditengah lidah yang dekat ke langit-langit. Pada saat tanya jawab, secara teori informan mengetahui *makhrajnya*, hanya saja guru tersebut masih kurang fasih dalam mempraktekkannya. Kemudian kesalahan yang penulis dengar dan perhatikan secara langsung dan hasil rekaman, guru tersebut sering salah dalam membaca huruf ataupun kalimat seperti *dzikru rohmati* dibaca *dzilru kohmati* serta pada kalimat *'abdahuu* dibaca *'andahuu*. Menurut pengakuan dari guru tersebut, informan sering sekali salah dalam membaca huruf ataupun kalimat disebabkan karena pengaruh keadaan fisik.

Berdasarkan hukum *mad wal qashr* informan kurang memahami hukum *mad thabi'iy* seperti pada bacaan *qoola robbi immi*, pada kalimat *qoola* dibaca panjang empat *harakat* yang seharusnya dibaca panjang dua *harakat*. Sedangkan pada bacaan *mad* yang lain Rina Januarita telah memahami.

Kemudian berdasarkan *ghunnah* dan *bilaghunnah* informan tidak menguasai praktek bacaan *ikhfa*, secara teori guru tersebut mengetahui jika bacaan *ikhfa* tersebut samar, namun dalam prakteknya ketika membaca bacaan '*aiin shaad*' guru tersebut tidak membaca *ikhfa* dengan *ghunnah* yang dibaca tebal, seharusnya apabila *nun sukun* bertemu dengan huruf *isti'la* atau tebal bacaan *ghunnah*nya harus ditebalkan. Begitu juga saat membaca kalimat *nidaa'an khafiyaa*, informan tidak membaca *tanwin*nya sehingga hukum *izhar* tidak tepat. Pada saat tanya jawab, guru tersebut secara keseluruhan tidak mengetahui hukum *ghunnah* dan *bilaghunnah*. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian terhadap bacaan al-Qur'an RJ:

No.	Komponen	Analisa	Hasil
1.	<i>Makharijul huruf</i>	Kesalahan dalam pengucapan huruf ش yang seharusnya dibaca dengan posisi lidah bagian tengah dekat ke langit-langit namun tidak dibaca demikian	Tidak tepat
2.	Hukum <i>mad wal qashr</i>	Kesalahan dalam membaca panjang	Tidak tepat

		<i>mad thabi'iy</i> yang seharusnya dua <i>harakat</i> namun dibaca kurang dari dua <i>harakat</i> atau <i>qashr</i>	
3.	<i>Ghunnah</i> dan <i>bila ghunnah</i>	• Kesalahan dalam membaca bacaan <i>ikhfa</i> yaitu membaca dengan samar namun tidak menebalkan bunyi <i>ghunnahnya</i> • Kesalahan dalam membaca tanwin yang seharusnya dibaca dengan ejaan "an" namun dibaca dengan ejaan "a"	• Kurang tepat • Tidak tepat

10. RY

Reni Yulianti merupakan guru TPQ Surau Dalimo yang terletak di Jorong Tengah Situjuh Batua dengan jumlah murid 30 orang.

Berdasarkan hasil rekaman dan mendengarkan secara langsung, maka penulis temukan data bahwa, dari segi *makhraj* guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ص seperti pada kalimat *kaaf haa yaa 'aiin shaad* dibaca seolah bibir bagian atas tidak diangkat yang seharusnya diangkat. Begitu juga dalam pengucapan huruf ج seperti pada kalimat *zakariyyaa* dibaca seolah ujung lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah yang seharusnya berada dibelakang gigi seri bawah. Pada saat tanya jawab, secara teori informan tidak mengetahui *makhraj* kedua huruf tersebut.

Kemudian berdasarkan hukum *mad wak qashr* informan tidak memahami hukum *mad 'iwadh* seperti pada kalimat *khofiyyaa* dibaca panjang empat *harakat* yang seharusnya dibaca panjang dua *harakat*. Pada saat tanya jawab, guru tersebut tidak memahami hukum *mad far'iy*.

Selanjutnya secara *ghunnah* dan *bilaghunnah* saat membaca *'aiin shaad nun sukunnya* sudah dibaca *ikhfa* atau samar, namun Reni Yulianti tidak membaca panjang *ghunnah* tersebut yang seharusnya dibaca panjang minimal dua *harakat*. Pada saat tanya jawab, informan tidak membaca panjang *ghunnah* tersebut disebabkan karena faktor usia dan keadaan fisik. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian terhadap bacaan al-Qur'an RN:

No.	Komponen	Analisa	Hasil
1.	<i>Makharijul huruf</i>	• Kesalahan dalam	• Kurang

		membaca huruf ص yang seharusnya bibir bagian atas diangkat namun tidak diangkat • Kesalahan dalam pengucapan huruf ز yang seharusnya ujung lidah menempel pada gigi seri bagian bawah namun dibaca seolah ujung lidah berada diantara gigi seri atas dan bawah	tepat • Kurang tepat
2.	Hukum <i>mad wal qashr</i>	• Kesalahan dalam membaca panjang <i>mad 'iwadh</i> yang seharusnya dua <i>harakat</i> dibaca panjang empat <i>harakat</i>	• Kurang tepat
3.	<i>Ghunnah</i> dan	• Kesalahan dalam	• Kurang

	<i>bila ghunnah</i>	membaca <i>ikhfa</i> yang seharusnya dibaca lama minimal dua <i>harakat</i> namun dibaca kurang dari dua <i>harakat</i> .	tepat
--	---------------------	---	-------

B. Faktor Yang Mempengaruhi Bacaan Al-Qur'an Guru TPQ Di Kenagarian Situjuh Batua

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal.⁶⁰

1. Faktor Internal. Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor Fisiologis. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu juga dengan belajar membaca al-Qur'an. Seseorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah penting nya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai melihat, dan telinga sebagai pendengar. Sedangkan faktor Psikologis yaitu intelegensi, bakat dan minat seseorang terhadap bacaan al-Qur'an.

⁶⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 189.

2. Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang diantaranya yaitu instrumental, keluarga dan masyarakat.

Ada beberapa hal yang dapat menjadi indikator bahwa seseorang tersebut dikatakan mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an, diantaranya yaitu:⁶¹

- a. Tartil dalam membaca al-Qur'an. Tartil membaca al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an pembacaan tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Hal ini sesuai dengan firman Allah (QS. Al-Muzammil/73:04). Arti dari surat tersebut adalah Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil). (QS. Al-Muzammil: 04). Tartil yang dimaksud pada ayat di atas adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan muka, mulut dan irama nyanyian, sebagaimana dilakuka oleh para Qori'. Sehingga hikmah tartil adalah memungkinkan perenungan hakekat-hakekat ayat dan detail-detailnya. Dengan demikian, ketartilan

⁶¹ Ahmad Shams Madyan, Peta Pembelajaran Al-Qur'an, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 109

dapat menjadi salah satu indikator bahwa seseorang tersebut mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an.

- b. Ketepatan pada tajwid. Tajwid adalah ilmu yang memberikan kepada huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhraj dan asalnya, serta mengahaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksa-paksakan. Dengan demikian, orang yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an dapat di ukur dengan betul salahnya pelafalan huruf-huruf al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf dan lain sebagainya.
- c. Kefasihan dalam Membaca al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit. Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah atau sering disebut dengan langgam Arab. Maksudnya dengan ucapan Arab yang fasih. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah/75: 16-18.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para informan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan bacaan para guru

TPQ di Kenagarian Situjuah Batua tidak sesuai dengan hukum tajwid yang baik dan benar, yaitu:

a. Faktor positif

1. Faktor kegigihan dalam belajar Tahsin al-Qur'an

Faktor kegigihan dalam belajar Tahsin al-Qur'an sangat mempengaruhi pengetahuan tentang teori ilmu tajwid serta bacaan al-Qur'an. Dari 10 informan yang merupakan guru TPQ di Kenagarian Situjuah Batua, ada 4 orang guru yang masih belajar Tahsin al-Qur'an sampai saat ini yaitu ZR, DA, NH dan DW. Hal ini memberikan dampak yang positif terhadap bacaan al-Qur'an guru-guru tersebut sehingga tidak banyak ditemukan kesalahan dalam bacaan mereka.

2. Faktor usia

Faktor usia memang seringkali menjadi tolak ukur fasih atau tidaknya seseorang dalam melafaskan huruf-huruf didalam al-Qur'an, sebab beberapa *makharijul huruf* terutama huruf lisan yang mengkombinasikan antara lidah, gigi, langit-langit dan bibir. Diantara 10 informan yang merupakan guru TPQ di Kenagarian Situjuah Batua, terdapat 4 orang yang masih berusia dibawah 50 tahun atau belum lanjut usia.

b. Faktor negatif

1. Faktor kurangnya pengetahuan tentang ilmu tajwid

Dalam membaca al-Qur'an, pengetahuan tentang ilmu tajwid sangat diperlukan karena akan berpengaruh terhadap bacaan al-Qur'an

seseorang. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 informan, 9 orang diantaranya ialah SW, LL, AN, FWN, RJ dan RY tidak mengetahui tentang ilmu tajwid baik secara teori maupun praktek. Penyebabnya ialah karena mereka hanya mengandalkan pengetahuan tentang ilmu tajwid yang dipelajari ketika belajar mengaji dengan gurunya dahulu tanpa menambah pengetahuan tentang ilmu tajwid sampai saat sekarang ini.

2. Faktor usia

Selain menjadi faktor positif, faktor usia juga bisa menjadi faktor negatif yang menyebabkan seseorang tidak fasih dalam melafaskan huruf-huruf didalam al-Qur'an. Seperti yang terjadi pada 1 orang guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua yang sulit mengucapkan huruf lisan karena giginya tidak lengkap disebabkan usia yang sudah lanjut.

Faktor Yang Mempengaruhi	
Faktor positif	Faktor Negatif
• Faktor kegigihan dalam belajar Tahsin al-Qur'an • Faktor usia yang belum lanjut	• Faktor kurangnya pengetahuan tentang ilmu tajwid • Faktor usia lanjut

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian tentang penguasaan *makharijul huruf*, terdapat banyak kesalahan dalam mengucapkan huruf ط yaitu sebanyak 6 orang dari 10 informan. Dan kesalahan dalam

melafaskan huruf ص sebanyak 3 orang dari 10 informan. Serta dalam melafaskan huruf ذ sebanyak 3 orang dari 10 informan. Namun, secara umum permasalahan yang dialami seluruh informan hampir sama yaitu dalam melafaskan huruf د, hanya 1 orang dari 10 informan yang melafaskan huruf tersebut dengan benar.

Berdasarkan hukum bacaan *mad wal qashr* guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua, hanya sebagian kecil saja yang menguasai dan memahaminya. Sedangkan sebagian besar masih banyak terdapat kesalahan dalam membaca *mad far'iy* seperti *mad lazim mukhaffaf harfi*, *mad wajib muttasil* serta *mad 'iwadh*.

Begitu juga dengan hukum bacaan *ghunnah* dan *bilaghumnah*, guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua masih banyak yang tidak menguasai dan memahaminya. Diantara 10 informan, hanya 2 orang yang menguasai serta memahami hukum bacaan *ikhfa* dan *mun musyaddadah*.

Secara umum, faktor penyebab kesalahan dalam membaca al-Qur'an guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua khususnya dalam bidang *makharijul huruf*, hukum *mad wal qashr* serta *ghunnah* dan *bilaghumnah* ialah faktor usia dan kurangnya pengetahuan tentang ilmu tajwid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penguasaan bacaan *makharijul huruf*, hukum *mad wal qashr* serta *ghunnah* dan *bila ghunnah*

Penguasaan *makharijul huruf*, terdapat banyak kesalahan dalam mengucapkan huruf ط yaitu sebanyak 6 orang dari 10 informan. Dan kesalahan dalam melafaskan huruf ص sebanyak 3 orang dari 10 informan. Serta dalam melafaskan huruf ذ sebanyak 3 orang dari 10 informan. Namun, secara umum permasalahan yang dialami seluruh informan hampir sama yaitu dalam melafaskan huruf د, hanya 1 orang dari 10 informan yang melafaskan huruf tersebut dengan benar.

Kemudian hukum bacaan *mad wal qashr* guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua, hanya sebagian kecil saja yang menguasai dan memahaminya. Sedangkan sebagian besar masih banyak terdapat kesalahan dalam membaca *mad far'iy* seperti *mad lazim mukhaffaf harfi*, *mad wajib muttasil* serta *mad 'iwadh*.

Begitu juga dengan hukum bacaan *ghunnah* dan *bilaghunnah*, guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua masih banyak yang tidak menguasai dan memahaminya. Diantara 10 informan, hanya 2 orang yang menguasai serta memahami hukum bacaan *ikhfa* dan *mun musyaddadah*.

2. Faktor yang mempengaruhi bacaan al-Qur'an guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi bacaan al-Qur'an guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua yaitu, faktor positif yang terdiri dari faktor kegigihan dalam belajar tahsin al-Qur'an dan faktor usia yang belum lanjut. Selanjutnya faktor negatif yang terdiri dari kurangnya pengetahuan tentang ilmu tajwid dan usia lanjut.

B. Saran

Agar menghasilkan guru yang berkualitas dari segi praktek bacaan al-Qur'an sehingga melahirkan santri-santri yang hebat, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru TPQ

Diharapkan agar terus belajar memperbaiki bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum tajwid yang benar baik secara teori maupun praktek.

2. Pengurus TPQ

Diharapkan agar lebih selektif dalam memilih dan mengangkat guru TPQ.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan agar dapat meneliti lebih lanjut tentang kaidah ilmu tajwid seperti *shifatul huruf*, *ahkamul huruf*, *ahkamul waqaf wal ibtida'*.

4. Pemerintahan Nagari Situjuah Batua

Diharapkan agar lebih memperhatikan guru TPQ dengan mengadakan pelatihan guru TPQ secara berkesinambungan dengan menghadirkan pakar atau ahli dalam bidang ilmu tajwid, sehingga lahirnya guru TPQ yang berkualitas dalam mendidik dan memberikan ilmu kepada santri di TPQ nya masing-masing.

5. Kementerian Agama serta Lembaga-lembaga Terkait

Diharapkan agar melakukan kerja sama dalam membina dan mengkader para guru TPQ yang ada di Kecamatan Situjuah Limo Nagari dan khususnya yang ada di Kenagarian Situjuah Batua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, *Pentingnya Ilmu Tajwid Dalam Mempelajari Al-qur'an*, Community Development Journal Vol.4 No.6 2023
- Abu Ya'la Kurnaedi, dkk. 2010. *Metode Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Adiva Syaifullah, *Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-qur'an*, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Oktober 2021
- Ahmad Annuri. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). *Pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di rumah belajar mahasiswa kkn Desa Hambuku Hulu*. Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1-12
- Badarudin, *Pendampingan Pembelajaran Tajwid Dasar Pada Santri Baru Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.3 No.1 Juni 2023
- Eda Laelasari, *Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kemampuan Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Cibungbulang Kabupaten Bogor*, Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Vol.20 No.1 2021
- Fadhallah. 2021. *Wawancara* (Jakarta : IKAPI)
- Fatiya Nurul Laily, *Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa TPQ Atas Pelafalan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto*, Muslim Parent Strategy to overcome game addicted teenager
- Feny Rita Fiantika, dkk, 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi)
- Fithriyah Rahmawati, *Penguatan Pemahaman Ilmu Tajwid*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.4 No.1 Juni 2023
- Hadi Mulia, *Aplikasi Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Mengucapkan Makharijul Huruf Hijaiyah*, Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah Vol.2 No.1 2017

Ishlakhatu Sa'idah, *Penguatan Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Musholla Khalifah Dusun Bejhik Tentenan Barat Pamekasan*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara Vol.1 No.3

Marzuki, 2020. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, (Diva Press)

Muhammad Amri. 2019. *Ilmu Tajwid Praktis*. (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid)

Muhammad Fatihudin, *Edukasi Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqin Bulusari Tarokan Kediri*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa Vol.1 No.3 Desember 2020

Novandi, *Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan*, Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman Vol.9 No.2 Mei 2022

Nurhasan, *Pembinaan Ilmu Tajwid Terhadap Anak-anak di Masjid An-Nur Kebun Raya 01*, Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia Vol.1 No.2 November 2021

Nurul Fajri, *Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid pada Santri Pengajian Gampong Merduati Kota Banda Aceh*, Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol.3 No.1 Juni 2023

Poetri & Bahrudin, *Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, Jurnal Mitra Pendidikan, Vol 3 No.5 (2017)

Rois Mahfud, 2017. *Pelajaran Ilmu Tajwid*, cet.1, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada)

Siti Fatimah, *Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Menggunakan Metode Halaqah Di MIS Assasul Islam Bogor*, Jurnal Program Mahasiswa Kreatif Vol.3 No.1 Juni 2019

Winda Arum Singgarani, *Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an*, Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8 No. 2 (2021)

Yulia Anisa, *Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran Ilmu Tajwid Pola K.H. Saefudin Ahmad dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Bandung Conference Islamic Education

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR NAMA INFORMAN PENELITIAN

No.	INISIAL	NAMA INFORMAN	ASAL TPQ
1.	ZR	Zefria	Darul Ilmi
2.	DA	Desi Arianti	Mesjid Muttaqin
3.	SW	Syafniwati	Mesjid Muttaqin
4.	LL	Lelasti	Nurul Hidayah
5.	AN	Agus Nofita	Nurul Hidayah
6.	NH	Nurhidayati	Darul Najjah
7.	DW	Dasmawati	Darul Najjah
8.	FWN	Fitri Widia Ningsih	Mesjid Pahlawan
9.	RJ	Rina Januarita	Baitul Qur'an
10.	RY	Reni Yulianti	Surau Dalimo

DAFTAR HADIR GURU TPQ NAGARI SITUJUAH BATUA

No.	NAMA INFORMAN	
1.	Zefria	√
2.	Desi Arianti	√
3.	Syafniwati	√
4.	Lelasti	√
5.	Agus Nofita	√
6.	Nurhidayati	√
7.	Dasmawati	√
8.	Fitri Widia Ningsih	√
9.	Rina Januarita	√
10.	Reni Yulianti	√

DAFTAR NAMA QORI/QORIAH NAGARI SITUJUAH BATUA

No	Nama	Prestasi
1.	Bapak Ismet Mulyadi	Qori Tingkat Provinsi Sumatera Barat
2.	Ibu Dasmawati	Qori'ah Tingkat Provinsi Sumatera Barat
3.	Bapak Drs. Hj. Syaiful M	Qori Tingkat Nasional
4.	Ferdi Winaldo	Qori Tingkat Provinsi Sumatera Barat
5.	Rini Sesriani	Qori'ah Tingkat Kabupaten Lima Puluh Kota
6.	Septia Rahmat	Qori Tingkat Kabupaten Lima Puluh Kota
7.	Rahmi Hidayati	Qori'ah Tingkat Provinsi Sumatera Barat
8.	Bapak Syahrul M	Qori Tingkat Kabupaten Lima Puluh Kota

SURAT MARYAM 1-4

١ ﴿كَهَيْجَةٍ ۝

٢ ﴿زَكْرِيَّا عَبْدَهُ رَبِّكَ رَحْمَتِ ذِكْرُ

٣ ﴿خَفِيًّا نِدَاءَ رَبِّهِ نَادَى إِذْ

﴿شَقِيًّا رَبِّ دُعَاكَ أَكُنْ وَلَمْ شَيْبَا الرَّأْسِ وَاشْتَغَلَ مِنِّي الْعِظَمُ وَهَنَ إِنِّي رَبِّ قَالَ

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Siapa nama Ibuk !
2. Tempat dan tanggal lahir Ibuk !
3. Pendidikan terakhir Ibuk !
4. Apa nama TPQ Ibuk !
5. Berapa jumlah murid di TPQ Ibuk!
6. Dengan siapa Ibuk dulu belajar mengaji !
7. Apakah Ibuk bersedia mempraktekkan bacaan al-Qur'an !
8. Apakah saya boleh merekam bacaan al-Qur'an Ibuk !
9. Bagaimana pengalaman Ibuk selama ini dalam mempelajari Tahsin Qur'an!
10. Sejauh mana pengetahuan Ibuk tentang ilmu tajwid !
11. Berapa umur Ibuk saat sekarang ini !
12. Jika ada hal lain yang ingin ditanyakan, apakah boleh saya menghubungi Ibuk !



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM RAUDHATUL JANNAH
SMA ISLAM BOARDING SCHOOL RAUDHATUL JANNAH KOTA PAYAKUMBUH
AKREDITASI A SK NO: 851/BAP-SM/LX/2015
NSS : 2020865010006 NPSN : 10308340



Jl. Prof. DR. Hamka Kuning Bukit Kel Tigo Koto Diborah Kec. Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh Telp. (0752) 94667

SERTIFIKAT

No. 55.III/Sertifikat/SMA-IBS-RJ/PYK/XI-2024

Diberikan Kepada:

USTADZ FERDI WINALDO

Sebagai JURI Lomba Tahfidz Kategori 2 Juz
PESTA RADIA (Pekan Studi dan Tahfidz Raudhatul Jannah) ke-6 pada 06 November 2024
Di Kampus SMA Islam Boarding School Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh

Payakumbuh, 06 November 2024

Mengetahui,
Ketua Panitia



NY. 04 90 09 093



NY. 05 90 11 057















YAYASAN DARUL FURQON PAYAKUMBUH
INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

Jln. Khatib Sulaiman Kel. Limbukan Kec. Payakumbuh Selatan (26228)
Telp. 082286760002 Website: idaquipayakumbuh.ac.id
email: humas@idaquipayakumbuh.ac.id

Nomor : PTAIS 19/KPW.X/I/ D2/HM/050/2026 Payakumbuh, 02 Juli 2026
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Mohon Izin Penelitian
Kepada Yth.
Ketua LDS Kec. Situjuh
di
Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb
Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa IDAQU Payakumbuh tahun akademik 2025/2026, maka kami berharap kepada Bapak untuk dapat memberi izin penelitian kepada mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Ferdi Winaldo
NIRM : SI.VI.19.20.158
Prodi : Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir (IAT)
Judul Skripsi : "Tahsin al Qur'an Guru-Guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua"
Lokasi Penelitian : Jorong tengah, kenagarian situjuh Batua, kecamatan situjuh limo nagari, kabupaten lima puluh kota
Waktu : Bulan Januari 2026 s.d Selesai

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam



Jessy Rahman, S.Th.I. MA
2123038702

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Darul Furqan Payakumbuh
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Peringgal

**LEMBAGA DIDIKAN SHUBUH (LDS)
NAGARI SITUJUAH BATUA
KECAMATAN SITUJUAH LIMO NAGARI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 158/LDS-NSB/VII/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wahyu Hamdani, S.Pd.I**
NIP : 19860227 202521 1 087
Jabatan : Ketua Lembaga Didikan Shubuh Nagari Situjuah Batua

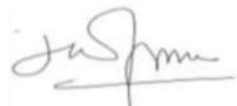
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang namanya di bawah ini telah melakukan penelitian dengan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Institut Darul Qur'an Payakumbuh:

Nama : Ferdi Winaldo
NIRM : S1.VI.19.20.158

Demikianlah keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Situjuah Batua, 7 Juli 2026

Ketua LDS Nagari Situjuah Batua



WAHYU HAMDANI, S.Pd.I
NIP: 19860227 202521 1 087

**LEMBAGA DIDIKAN SHUBUH (LDS)
KECAMATAN SITUJUAH LIMO NAGARI
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 45/LDS-SIMONA/VII/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wahyu Hamdani, S.Pd.I**
NIP : 19860227 202521 1 087
Jabatan : Ketua Lembaga Didikan Shubuh Kecamatan Situjuah Limo Nagari

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang namanya di bawah ini telah melakukan Penelitian dengan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Institut Darul Qur'an Payakumbuh:

Nama : Ferdi Winaldo
NIRM : S1.VI.19.20.158

Demikianlah keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Situjuah Batua, 7 Juli 2026

Ketua LDS Kecamatan Situjuah Limo Nagari



WAHYU HAMDANI, S.Pd.I
NIP: 19860227 202521 1 087



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH
Nomor : PTAIS. 19/KPW.VI/D2/PP/ 028/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH

- Membaca** : Hasil seminar tanggal 09 Desember 2025 terhadap proposal skripsi mahasiswa :
- Nama : Ferdi Winaldo
Bp/NIRM : S1.VI.19.20.158
Prodi : Ilmu al Qur'an Dan Tafsir
- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penulisan skripsi mahasiswa bersangkutan pada Institut Darul Qur'an Payakumbuh, perlu menunjuk dosen pembimbing skripsi mahasiswa dimaksud.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang- Undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-Undang Nomor: 12/ 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Nomor : 19/ 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah Nomor: 17/ 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
6. Peraturan Pemerintah Nomor: 66/ 2010 tentang Perubahan atas PP Nomor: 17/ 2010
7. Peraturan Pemerintah Nomor: 32/ 2013 tentang Perubahan PP Nomor: 19/ 2005
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 59/ 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 73/ 2013 tentang penerapan kerangka Kualifikasi nasional Indonesia
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 83/2013 tentang sertifikasi Kompetensi
11. Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/373/2010 Tentang Izin penyelenggaraan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.
12. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1079 Tahun 2024 tentang Izin Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an Payakumbuh menjadi Institut Darul

- Qur'an Payakumbuh.
13. STATUTA dan Panduan Akademik Institut Darul Qur'an Payakumbuh.
 14. Akte Notaris H. Suhairiadi, SH Tanggal 25 Maret 2010 Nomor 58 tentang pendirian dan Anggaran Dasar Yayasan Darul Furqon Payakumbuh
 15. Surat Keputusan Yayasan Darul Furqon Payakumbuh nomor 004/SK-YY-DF/I/2025 tentang pengangkatan dekan di Lingkungan Institut Darul Qur'an Payakumbuh Periode 2025-2029.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA.**
- Pertama :** Menyetujui proposal skripsi mahasiswa bersangkutan untuk dilanjutkan menjadi skripsi dengan judul : "Tahsin al Qur'an Guru-Guru TPQ di Kenagarian Situjuh Batua"
- Kedua :** Menunjuk pembimbing dalam penulisan skripsinya 2 (dua) orang dosen yaitu :
1. Nama : Yenni Rahman, S.Th.I, M.A
NIDN/NIY : 2114018802
Pangkat/Gol.Ruang : Penata / III.c
Sebagai : Pembimbing I
 2. Nama : Muhammad Rizqi, S.Th.I MA
NIDN/NIY : 2114018802
Pangkat/Gol.Ruang : Penata / III.c
Sebagai : Pembimbing II
- Ketiga :** Kepada para pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Darul Qur'an Qur'an Payakumbuh.
- Keempat :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya bilamana terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penetapan ini.
- Asli keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Payakumbuh
Pada Tanggal : 05 Maret 2026

Dekan,



Yenni Rahman, S.Th.I, MA
NIDN.2123038702

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Koordinator Kopertais Wilayah VI Sumatera Barat
2. Mahasiswa bersangkutan
3. Peringgal



YAYASAN DARUL FURQON PAYAKUMBUH
INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH

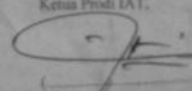
Jln. Khatib Sulaiman Kel. Limbukan Kec. Payakumbuh Sijunjung (26228)
Telp. 082296780002 Website: idaqupayakumbuh.ac.id
email: institutdarulquranpayakumbuh@gmail.com

KARTU KONSULTASI Bimbingan SKRIPSI
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM IDAQU PAYAKUMBUH

Nama	FERDI WIRAJEJO
SpNIM	51.01.19.20.120
Judul Skripsi	TAMBAH AL-QUR'AN GURU-GURU TPA DI PERKUMPULAN JITUH BATUA
Pembimbing	1. YENALI RAHMATI, S.Th.M. 2. MUHAMMAD RIZAL, S.Th.M.A

No	Topik Konsultasi/Bagian	Hari / Tanggal	Peral Pembimbing		Ket
			I	II	
1.	REVISI BAB 1	Senin/10-Mei-2021			
2.	REVISI BAB 1 dan 2				
3.	REVISI BAB 3, 3. dan 4				
4.	REVISI BAB 4 tentang menambah TABEL Hasil penelitian, dan menambahkan referensi tentang studi/hasil penelitian	Senin/10-Mei-2021			
5.	REVISI BAB 5 menambahkan AKTAS dan menambahkan kolom Hasil di Tabel hasil penelitian.	Kamis/13-Mei-2021			
6.	ACC SKRIPSI Pembimbing I	Kamis/16-Mei-2021			
7.	ACC SKRIPSI Pembimbing II	Kamis/16-Mei-2021			

Payakumbuh,
Ketua Prodi IAT,


NIDN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ferdi Winaldo
NIRM : S1.VI.19.20.158
Tempat/Tanggal Lahir : Situjuah Batua/ 2 Juni 1999
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jorong Tepi, Situjuah Batua
Pekerjaan : Wiraswasta
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
Orang tua
Ayah : Khazanatul Windu, S.Sos
Ibu : Rina Januarita